



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

FAKTOR-FAKTOR REFERENSI MASYARAKAT MEMILIH BANK SYARIAH DI KOTA PADANG

SKRIPSI



**FANDU EDY SUSENO
0810513173**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR PREFERENSI MASYARAKAT MEMILIH BANK SYARIAH DI KOTA PADANG**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi dari fakultas ekonomi Universitas Andalas Padang, serta salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan dan tauladan kita nabi besar Muhammad Saw.

Terima kasih yang sebesar-besarnya, saya ucapkan kepada **Ibu Neng Kamarni, SE, M.Si** sebagai pembimbing saya, dengan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih juga kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu :

1. **Bapak Prof.Dr.H. Syafruddin Karimi, SE.MA** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. **Bapak Prof.Dr.H. Firwan Tan, SE,M.Ec.DEA.Ing** selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. **Ibu Neng Kamarni, SE.M.Si** selaku ketua program reguler mandiri jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. **Bapak Abdul Karib, SE.M.Si** selaku pembimbing akademis.
5. **Bapak Fery Adrianus, SE,M.Si** dan **Bapak Zulkifli N, SE,M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran-saran demi perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi beserta Stafnya yang telah memberikan pembelajaran dan bantuan yang sangat berguna.
7. Kedua Orang Tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, baik moril maupun materi selama Saya menuntut ilmu serta dalam pembuatan skripsi.
8. Ropi, Hasyim, Dyo, Geri, Iyan, All, Rahman, Dafit, Agi, Fadli, Nesa, Wuland, Kisha, Yeni, Adek, dan juga buat seluruh teman-teman angkatan 08 jurusan Ilmu Ekonomi, mudah-mudahan kita lulus dan ilmunya bisa langsung digunakan ke masyarakat.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Selaku hamba Allah SWT, sesungguhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dari berbagai pihak. Akhir kata penulis berharap semoga bermanfaat bagi banyak pihak.

Padang, 16 Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Manfaat Penulisan	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6. Sistematika Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Teori.....	9
2.1.1. Pengertian Bank Syariah.....	9
2.1.2. Prinsip-prinsip Perbankan Syariah.....	10
2.1.3. Fatwa MUI tentang Bunga Bank	11
2.1.4. Produk-Produk Perbankan Syariah	13
A. Produk Penghimpunan Dana	13
B. Produk Pembiayaan	15
C. Produk Jasa Keuangan Perbankan	17
2.1.5. Fatwa MUI Tentang Produk-produk	18
A. Penghimpunan Dana.....	18
B. Penyaluran Dana	21
2.1.6. Masalah Dalam Konsumsi	21
2.1.6.1 Hukum Utilitas dalam Masalah.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1. Metode Penelitian	31

3.2. Lokasi Penelitian	31
3.3. Metode Pengumpulan Data	31
3.4. Populasi dan Sampel	33
3.5. Analisis Data	34
3.5.1. Analisis Deskriptif	35
3.5.2. Analisis Diskriminan	35
3.5.3. Analisis Regresi Binary Logistic	36
3.4 Definisi Operasional Variabel	42
BAB IV GAMBARAN UMUM	46
4.1. Kondisi Geografis Kota Padang	46
4.2. Kondisi Demografis Kota Padang	46
4.3. Kondisi Perbankan Syariah Di Kota Padang	48
4.3.1. Perkembangan Bank Syariah	48
4.3.2. Kondisi Perbankan Syariah Di Kota Padang	49
BAB V PEMBAHASAN	52
5.1 Kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih Bank Syariah.....	52
5.1.1. Individu Memilih Bank	52
5.1.2. Persentase distribusi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan Crosstab	53
5.2. Teknik Analisis Data	62
5.2.1. Analisis Diskrimina	62
5.2.3. Model Regresi Binary Logistic	72
5.2.3.1 Analisis dan interpretasi	73
BAB VI PENUTUP	78
6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel-variabel yang termasuk dalam model	39
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Luas Daerah di Kota Padang Tahun 2008-2010	47
Tabel 4.2 Jumlah Bank dan Kantor Bank Menurut Kelompok Di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Padang tahun 2008-2010	48
Tabel 4.3 Asset perbankan syariah Kota Padang tahun 2008-2010	49
Tabel 4.4 DPK perbankan syariah Kota Padang 2008-2010	50
Tabel 4.5 Pembiayaan bank syariah Kota Padang 2008-2010.....	51
Tabel 5. 1 Distribusi Individu Memilih Bank.....	52
Tabel 5. 2 Crosstab Pengetahuan Individu Mengenai Fatwa MUI Tentang Haramnya Bunga	53
Tabel 5.3 Crosstab Tingkat Pendidikan Responden	54
Tabel 5.4 Crosstab Tingkat Masyarakat Memberikan Shadaqah	55
Tabel 5.5 Crosstab Tingkat Masyarakat Membayar Zakat	56
Tabel 5.6 Crosstab Profitabilitas/ keuntungan Mempengaruhi Responden	57
Tabel 5.7 Crosstab Perasaan Keselamatan Yang Diberikan oleh Bank	58
Tabel 5.8 Crosstab Fasilitas Dan Layanan Yang Diberikan oleh Bank	59
Tabel 5.9 Crosstab Kenyamanan Mempengaruhi Responden	60
Tabel 5.10 Crosstab Pengetahuan Individu Mengenai Prinsip Syariah.....	60
Tabel 5.11 Crosstab Iklan Bank Mempengaruhi Responden	61
Tabel 5.12 Tests of Equality of Group Means	65
Tabel 5.13 Eigenvalues.....	67
Tabel 5.14 Wilks'Lambda	68
Tabel 5.15 Canonical Discriminant Function Coefficients.....	69
Tabel 5.16 Classification Results.....	71
Tabel 5.17 Hasil Penghitungan Regresi Logistik	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Hasil Kuesioner

Lampiran 3 : Hasil Pengolahan SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Salah satunya perbankan yang dapat digunakan masyarakat yaitu Perbankan Syariah.

Sejarah berdirinya perbankan dengan sistem bagi hasil, didasarkan pada dua alasan utama yaitu (1) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam Agama Islam, bukan saja pada agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya, (2) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar (Sjahdeini, S. Remy, 1999).

Sejarah perbankan Islam di Indonesia dimulai pada 1992 ketika pemerintah memperkenalkan UU No 7 Perbankan dan kemudian UU No 10 Tahun 1998, UU No 7 Tahun 1992 tersebut memberikan peluang untuk memungkinkan bank beroperasi pada prinsip-prinsip Islam. (lihat pasal 1, ayat 12). Hal ini menyebabkan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun yang sama. Perkembangan ini sebenarnya sepuluh tahun di balik Malaysia dan Turki, dan dua

puluh tahun di belakang Dubai yang mendirikan bank Islam komersial pertama yaitu Dubai bank syariah.

Aspek hukum tersebut enam tahun kemudian, di pertegas oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Undang-undang ini memberikan legalitas bahwa sistem perbankan di Indonesia dapat beroperasi dengan *dual banking systems*, yaitu bank beroperasi dengan sistem bunga dan syari'ah. Sehingga bank syari'ah memiliki kesempatan yang sama dengan bank konvensional untuk melakukan aksi bisnis dalam dunia perbankan. Untuk meningkatkan pengembangan industri perbankan syariah nasional, pemerintah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka landasan hukum ini akan memadai dan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini ditandai dengan peningkatan jumlah kantor cabang dan jenis serta pengembangan asset. Pertumbuhan jumlah kantor cabang dan jenisnya pada tahun 1999, telah mencapai 3 Bank umum syariah dan 43 unit kantor cabang, pada tahun 2005 terdapat 22 jenis umum Bank syariah dan unit usaha syariah dari 3 menjadi 22 selama 6 tahun belakang, dan juga jumlah kantor dari 43 menjadi 436 kantor cabang. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan 1 unit usaha syariah dari 19 menjadi 20, dan jumlah kantor dari 436 menjadi 509 kantor cabang. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan jumlah Bank umum syariah dan unit usaha syariah kemudian diikuti dengan penambahan BPR syariah sehingga jumlahnya menjadi 143 dengan jumlah kantor

meningkat dari 509 menjadi 753 karena adanya pendirian kantor BPR syariah. Pada tahun 2008 terdapat 163 jenis Bank umum syariah, unit usaha syariah dan BPR syariah dengan 992 kantor cabang. Pada tahun 2009 mengalami tambahan jumlah bank umum syariah dan BPR syariah sebanyak 146 unit tetapi disisi lain terjadi penurunan jumlah unit usaha syariah dari 27 menjadi 25, tetapi tetap jumlah kantor mengalami peningkatan jumlah dari 992 menjadi 1221 kantor cabang. Pada akhir bulan 2010 terjadi peningkatan jumlah sebanyak 161 Bank umum syariah dan BPR syariah tetapi juga mengalami pengurangan jumlah di unit usaha syariah dengan jumlah 2 (UUS) dari 25 menjadi 23 dengan jumlah kantor 184 yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Hingga bulan September 2011 jumlah Bank Umum Syariah 11 bank, 23 Unit Usaha Syariah, dan 154 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bank Indonesia, 2011).

Sementara itu pertumbuhan aset bank syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 total aset bank umum syariah dan unit usaha syariah yakni sebesar Rp 20.880 Miliar. Pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp 26.722 Miliar. Pada tahun 2007 total asetnya sebesar Rp 36.538 Miliar. Di tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp 49.555 Miliar. Pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan dengan total aset sebesar Rp 66.090 Miliar. Peningkatan aset ini sangat memberikan pertumbuhan yang positif bagi perbankan syariah ini terlihat bahwa hingga tahun 2010 pada bulan Desember total asetnya sebesar 97.519 Miliar. Ini akan terus meningkat hingga pada tahun 2011 karena telah diberi gambaran pada bulan September total aset diperoleh sebesar 1.23.361 Miliar. (Bank Indonesia, 2011).

Daerah Padang merupakan bagian dari wilayah Indonesia, yang sebagian besar penduduknya beragama Islam dan memiliki tradisi adat yang mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dengan prinsip kegotongroyongan dengan berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing. Tradisi adat Minangkabau dengan falsafah dasar “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” (adat bersendi agama, agama bersendi kitabullah) merupakan suatu cerminan sikap hidup bahwa prinsip-prinsip agama merupakan pedoman dasar dalam kehidupan masyarakat. Atas dasar falsafah dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat Padang tersebut maka diperkirakan sistem perbankan syariah dapat berkembang dengan baik di Kota Padang. (Bank Indonesia, 2001).

Perkembangan bank syariah di Kota Padang dapat dilihat dari berdirinya bank-bank yang menggunakan prinsip syariah di Kota Padang hingga saat ini sudah berdiri 6 kantor cabang dan 3 kantor cabang pembantu bank syariah di kota Padang (BPS kota Padang), Hal ini mungkin terjadi karena kota Padang yang didominasi oleh masyarakat yang beragama muslim, memiliki keunikan tersendiri terhadap perilaku mengkonsumsi suatu produk begitu juga dengan memilih suatu bank syariah, masyarakat akan di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor preferensi yang dapat mempengaruhinya dalam memilih suatu bank. Struktur dan persepsi masyarakat kota Padang yang sudah terbangun dengan mayoritas masyarakatnya yang religius sangat memungkinkan terdapatnya berbagai persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank syariah ini, disamping itu, masyarakatnya yang dominan beragama islam ini belum seluruhnya menggunakan Bank Syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan atau melatar belakangi masyarakat untuk memilih Bank Syariah di kota Padang, dengan judul: ***“Faktor-faktor preferensi masyarakat memilih Bank Syariah di kota Padang”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar probabilitas masyarakat dalam memilih bank syariah di Kota Padang?.
2. Faktor-faktor preferensi apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat memilih bank syariah?. Dimana faktor-faktor yang diuji adalah Faktor religiusitas, tingkat pendidikan, persepsi terhadap keuntungan, persepsi terhadap keselamatan, persepsi terhadap fasilitas & layanan, persepsi terhadap kemudahan, dan persepsi terhadap iklan.

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melihat seberapa besar probabilitas masyarakat dalam memilih bank syariah di Kota Padang.
2. Untuk menyelidiki faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong atau mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syariah dengan melihat

variabel bebas apa saja yang signifikan dalam mempengaruhi masyarakat memilih bank syariah.

1.4. Manfaat penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis penelitian ini dapat menambah wawasan kepada penulis dan juga penelitian lain mengenai pengetahuan faktor-faktor preferensi yang mempengaruhi individu untuk memilih bank syariah.

2. Bagi penulis

Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta menambah wawasan penulis dalam pembuatan karya ilmiah.

3. Sebagai bahan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu terutama ilmu ekonomi khususnya Perbankan Syariah.

4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama dengan penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan hasil penelitian ini lebih terarah, maka perlu membatasi penelitian ini dengan faktor-faktor sebagai berikut:

Penelitian ini diarahkan pada faktor-faktor preferensi yang menentukan masyarakat memilih bank syariah di Kota Padang, Faktor-faktor tersebut terdiri

dari: Faktor religiusitas, tingkat pendidikan, persepsi terhadap keuntungan, persepsi terhadap keselamatan, persepsi terhadap fasilitas & layanan, persepsi terhadap kemudahan, dan persepsi terhadap iklan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bagian ini mengemukakan beberapa konsep teori dan studi-studi sebelumnya yang pernah dilakukan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan data dan sumber data, variable dan defenisi operasional, pengukuran variable, metode penelitian, lokasi penelitian. Metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Menjelaskan tentang gambaran umum tentang kota Padang dan Bank Syariah.

BAB V : Menjelaskan hasil penelitian dan penemuan.

BAB VI : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Bank Syariah.

Menurut Undang-undang RI No 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Qur'an dan Hadist.

Menurut Muhammad Syafi' i Antonio (2001) membedakan pengertian bank syariah menjadi dua pengertian yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah ini cara beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Pengertian Bank Syariah menurut undang-undang Nomor 21 tahun 2008, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94 pasal (1) angka 7 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2.1.2. Prinsip-prinsip Perbankan Syariah.

Menurut Kasmir (1999) Bank berdasarkan Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan

lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Sunarto Zulkifli (2003) Prinsip transaksi syariah secara garis besar terdapat dua jenis akad didalam transaksi yang sering terjadi dan diakui secara syariah yakni akad tabarru' (kebaikan) dan akad tijarah (perdagangan). Akad tabarru' merupakan jenis akad dalam transaksi perjanjian antara dua orang atau lebih yang tidak berorientasi profit atau bisnis (non-profit oriented). Sedangkan akad tijarah merupakan jenis akad dalam transaksi perjanjian antara dua orang atau lebih yang berorientasi profit atau bisnis (profit oriented).

2.1.3. Fatwa MUI tentang Bunga Bank

Pada tanggal 16 Desember 2003 MUI menetapkan suatu keputusan bahwa bunga bank tersebut adalah riba yang haram hukumnya. Keputusan ini adalah keputusan tidak menyendiri dari MUI tetapi melibatkan sejumlah

anggota Komisi MUI tingkat wilayah. Sehingga keputusannya adalah Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia.

Ketetapan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia tentang bunga bank terdiri atas 3 (tiga) bagian:

1. Pengertian bunga dan riba. Dalam keputusan tersebut dikatakan bahwa bunga bank adalah tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan atau hasil pokok tersebut, berdasarkan lamanya peminjam (durasi), dan diperhitungkan secara pasti di awal berdasarkan persentase. Kemudian riba adalah tambahan tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya.
2. Dalam keputusan tersebut ditetapkan bahwa praktek pembangunan uang dalam berbagai bentuk transaksi saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw.
3. Hukum bermu'amalah dengan bank yang menggunakan sistem bunga (bank Konvensional). Dalam keputusan tersebut ditetapkan dua hukum: *pertama*, umat islam yang tinggal di suatu yang sudah terbentuk Lembaga Keuangan Syari'ah, diharamkan melakukan transaksi dengan bank konvensional. *Kedua*, Umat Islam yang tinggal di suatu daerah yang belum terbentuk Lembaga Keuangan Syari'ah, diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi di lembaga keuangan konvensional dengan alasan keterpaksaan (*al-dharurat aw al-hajat*).

2.1.4. Produk-produk Perbankan Syariah

Diantara produk yang di tawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat pengguna jasa perbankan syariah, (Antonio, 2001) adalah:

A. Produk Penghimpunan Dana yang meliputi :

a) Al-wadi'ah (Simpanan)

Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.

Beberapa ketentuan dalam produk Al-Wadiah

1. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.
2. Penggunaan uang titipan harus terlebih dulu meminta izin kepada si pemilik uang dan dengan catatan si pengguna uang menjamin akan mengembalikan uang tersebut secara utuh. Dengan demikian prinsip *yad al-amanah* (tangan amanah) menjadi *yad adh-dhamanah* (tangan penanggung).

3. Konsekuensi dari diterapkannya prinsip *yad adh-dhamanah* pihak bank akan menerima seluruh keuntungan dari penggunaan uang, namun sebaliknya bila mengalami kerugian juga harus ditanggung oleh bank.
4. Sebagai imbalan kepada pemilik dana disamping jaminan keamanan uangnya juga akan memperoleh fasilitas lainnya seperti insentif atau bonus untuk giro wadiah. Artinya bank tidak dilarang untuk memberikan jasa atas pemakaian uangnya berupa insentif atau bonus, dengan catatan tanpa perjanjian terlebih dulu baik nominal maupun persentase dan ini murni merupakan kebijakan bank sebagai pengguna uang. Pemberian jasa berupa insentif atau bonus biasanya digunakan istilah *nisbah atau bagi hasil* antara bank dengan nasabah. Bonus biasanya diberikan kepada nasabah yang memiliki dana rata-rata minimal yang telah ditetapkan.
5. Dalam praktiknya nisbah antara bank (*shahibul maal*) dengan deposan (*mudharib*) biasanya bonus untuk giro wadiah sebesar 30%, nisbah 40%:60% untuk simpanan tabungan dan nisbah 45%:55% untuk simpanan deposito.

b). AI-mudharabah

Pengertian AI-mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila

kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.

Jenis-jenis Al-Mudharabah

1. *Mudharabah muthlaqah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.
2. *Mudharabah muqayyadah* merupakan kebalikan dari *mudharabah muthlaqah* di mana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

Dalam dunia perbankan Al-mudharabah biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan Mudharabah diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

B. Produk pembiayaan yang meliputi :

1. Bai al-Murabahah,

Bai al-Murabahah (*Deferred payment sale*) Adalah penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan

harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran sama dengan harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh: harga rumah, 500 juta, margin bank/keuntungan bank 100 jt, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur selama waktu yang disepakati diawal antara Bank dan Nasabah.

2. Bai as-salam,

Bai'as-salam artinya (*In front payment sale*), pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus dijelaskan terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang

3. Bai' al- istishna.

Pengertian Bai' Al-istishna' adalah (*Purchase by Order/ Manufacture*), kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.

C. Produk Jasa Keuangan Perbankan yang meliputi :

1. Al-wakalah,

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

2. Al-kafalah

Al-Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

3. Al-hawalah

Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

4. Ar-rahn

adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain (bank) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

5. Al-qard

Qardh adalah pinjaman uang. Misalnya dalam hal seorang calon haji membutuhkan dana pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Bank memberikan pinjaman kepada nasabah calon haji tersebut dan si nasabah melunasinya sebelum keberangkatan Hajinya.

2.1.5. Fatwa MUI Tentang Produk-produk Perbankan Syariah

A. Penghimpunan Dana

Berdasarkan Fatwa ulama mengenai penghimpunan dana bagi perbankan syari'ah mencakup tiga simpanan, yaitu fatwa tentang: simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

1. Simpanan Giro

Adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahan bukuan.

Keputusan dan ketentuan DSN-MUI, sebagai berikut:

Pertama, giro ini dibedakan atas dua jenis: (1) giro yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu giro yang berdasarkan perhitungan bunga, (2) giro yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*.

Kedua, ketentuan-ketentuan giro berdasarkan *mudharabat* adalah (1) nasabah bertindak sebagai pemilik dana, (2) bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, (3) modal dalam bentuk tunai, (4) pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembuatan rekening, (5) bank menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya, (6) bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketiga, ketentuan-ketentuan giro berdasarkan *wadi'at* adalah (1) sifat titipan, (2) bisa diambil kapan saja, (3) tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari bank.

2. Simpanan Tabungan

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Ketentuan DSN-MUI, sebagai berikut:

Pertama, tabungan ini tetapkan atas dua jenis: (1) tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan

bunga, (2) tabungan yang dilakukan berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*.

Kedua, ketentuan-ketentuan tabungan berdasarkan *mudharabat* adalah (1) nasabah bertindak sebagai pemilik dana, (2) bank dapat mengembangkan dan mengelola berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, (3) modal dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai, (4) pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembuatan rekening, (5) bank menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya, (6) bank tidak mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketiga, ketentuan-ketentuan tabungan berdasarkan *wadi'at* adalah (1) sifat simpanan, (2) bisa diambil kapan saja, (3) tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari bank.

3. Simpanan Deposito

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak bank.

Ketetapan DSN-MUI, sebagai berikut:

Pertama, deposito ini dibedakan atas dua jenis: (1) deposito yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu giro yang berdasarkan perhitungan bunga, (2) deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Kedua, ketentuan-ketentuan deposito berdasarkan *mudharabat* adalah (1) nasabah bertindak sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola, (2) bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, (3) modal dalam bentuk tunai, (4) pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembuatan rekening, (5) bank menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya, (6) bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

B. Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana pada bank syari'ah dibedakan menjadi dua: *pertama*, jual-beli yang mencakup tiga jenis jual-beli: jual beli dengan cara *al-murabahat*; jual beli dengan cara *al-salam*; dan jual beli dengan cara *al-istishna*. *Kedua*, bagi hasil yang mencakup tiga akad: akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, dan akad *ijarah* (sewa).

2.1.6. Masalah Dalam Konsumsi

Dalam menjelaskan konsumsi, kita mengasumsikan konsumen cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum dimana dalam *mashlahah* tersebut terdapat unsur manfaat dan berkah berbeda dengan ekonomi konvensional yang mengkonsumsi dengan tujuan kepuasan (*utility*) semata. Hal ini sesuai dengan rasionalitas islami bahwa setiap pelaku ekonomi selalu ingin meningkatkan *mashlahah* yang di perolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di

akhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.

Sebagaimana seperti yang dijelaskan diatas bahwa kandungan *masalah* terdiri atas manfaat dan berkah. Demikian pula dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang di hasilkan dari kegiatan konsumsinya. konsumen merasakan adanya manfaat dari kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis atau material. Di sisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengkonsumsi barang atau jasa yang di halalkan oleh Islam. Mengonsumsi yang halal saja merupakan suatu kepatuhan kepada Allah, karenanya memperoleh pahala. Pahala inilah yang kemudian di rasakan sebagai berkah dari barang/jasa yang telah di konsumsi. Sebaliknya konsumen tidak akan memproduksi barang/jasa yang haram karena tidak mendatangkan berkah. Mengonsumsi yang haram akan mendatangkan dosa yang akhirnya akan berujung pada siksa Allah.

2.1.6.1. Hukum Utilitas Dalam Masalah

Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumen terhadap *masalah* akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai perilaku konsumen konvensional yang mengejar utilitas dalam kegiatan konsumsi.

1. Hukum penurunan utilitas

Dalam ilmu ekonomi konvensional di kenal adanya hukum mengenai penurunan utilitas marginal (*law of diminishing utility*). Hukum ini mengatakan bahwa jika seorang mengonsumsi barang dengan frekuensi berulang-ulang, maka nilai tambahan kepuasan dari konsumsi berikutnya akan semakin menurun. Pengertian konsumsi di sini bisa dimaknai mengonsumsi apasaja termasuk mengonsumsi waktu luang (*leisure*) hal ini berlaku juga untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

Utilitas Marginal (MU) adalah tambahan kepuasan yang di peroleh konsumen akibat adanya peningkatan jumlah barang/jasa yang di konsumsi. Nilai penurunan dari nilai utilitas bisa dirasakan intuitif, jika seseorang mengonsumsi suatu barang/jasa secara terus-menerus secara berurutan, maka nilai tambahan yang di peroleh semakin menurun. Hal ini terjadi karena masalah munculnya kebosanan yang seterusnya, kalau berlanjut, akan menjadi kebosanan yang menyebabkan orang yang bersangkutan bukanya merasa senang dalam mengonsumsi barang justru malah merasa kurang senang.

2. Hukum Mengenai Masalah

Hukum mengenai utilitas marginal tidak selamanya berlaku pada *masalah*. *Maslahah* dalam konsumsi tidak seluruhnya langsung dapat dirasakan, terutama *masalah* akhirat atau berkah. Adapun *masalah* dunia

manfaatnya sudah dapat dirasakan setelah konsumsi. Dalam hal berkah, dengan meningkatnya frekuensi kegiatan, maka tidak akan ada penurunan berkah karena pahala yang di berikan atas ibadah madhah tidak pernah menurun, Sedahkan *masalahah* dunia akan meningkat dengan meningkatnya frekuensi kegiatan, namun pada level tertentu akan mengalami penurunan. Hal ini di karenakan tingkat kebutuhan manusia di dunia adalah terbatas sehingga apabila konsumsi di lakukan secara berlebih-lebihan, maka akan terjadi penurunan *masalahah* duniawi. Dengan demikian, kehadiran *masalahah* akan memberi “warna” dari kegiatan yang dilakukan oleh konsumen mukmin.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Aiyub (2001) tentang analisis perilaku masyarakat terhadap keinginan menabung dan memperoleh pembiayaan pada bank syariah di Nanggroe Aceh Darussalam. Hasil penelitiannya bahwa Pengetahuan masyarakat tentang sistem pengelolaan Bank Syariah masih sangat rendah, hanya 47 orang (9.4%) yang tahu tentang sistem bagi hasil dan 1 orang saja (0,2%) yang tahu tentang *wadiah*. Demikian pula pengetahuan masyarakat terhadap produk Bank Syariah, baik produk penghimpun dana (3.2%), produk penyaluran dana (2.4%), dan produk jasa (0%) masih sangat rendah sekali. Sehingga rendahnya keputusan masyarakat untuk memilih Bank Syariah. Persepsi masyarakat terhadap bunga yang diberikan oleh Bank Konvensional masih beragam, 80 orang (16%) mengatakan halal, 298 orang (59.60%) mengatakan

haram, 114 orang (22.80%) menyebutkan subhat dan 8 orang (1,6%) mengatakan ragu-ragu.

Di samping itu, Preferensi masyarakat terhadap keuntungan relatif (68%), Sistem bagi hasil (71%), multi-keuntungan (72.6%), dan kesungguhan mencari informasi (63.4%). Dari keempat konstruk ini menunjukkan preferensi yang sangat tinggi dan ini menunjukkan pengembangan Bank Syariah sangat berpotensi tinggi. Di ikuti dengan, Keinginan menabung dan memperoleh pembiayaan pada Bank Syariah sangat tinggi yaitu 462 orang (92.4%) dan 446 orang (93.2%) (hasil penambahan antara jawaban sangat bersedia dan bersedia). Kesimpulan akhir berdasarkan potensi adalah bahwa secara keseluruhan potensi pengembangan Bank Syariah dari 7 (tujuh) wilayah penelitian adalah berada dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan secara rata-rata indikator, demografi, ekonomi sistem sosial dan nilai sosial berada dalam kategori sedang.

Bank Indonesia bekerjasama dengan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya pada tahun 2000. Meneliti potensi, preferensi, dan perilaku masyarakat terhadap bank syari'ah Jawa Timur, penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syari'ah dan faktor yang paling dominan mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syari'ah. Diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat individu untuk memilih bank syari'ah adalah: (1) Informasi dan penilaian, (2) Humanisme dan dinamis, (3) Ukuran dan fleksibilitas pelayanan, (4) Kebutuhan, (5) Lokasi, (6) Keyakinan dan sikap, (7) Materialisme,

(8) Keluarga, (9) Peran dan status, (10) kepraktisan dalam menyimpan kekayaan, (11) Perilaku pasca pembelian, (12) Promosi langsung, dan (13) Agama. Dengan estimasi Logit, dapat dikemukakan bahwa keputusan untuk memilih atau tidak memilih bank syari'ah, dipengaruhi oleh tujuh faktor, yaitu: (1) *Payment period*, (2) *Warranties*, (3) *Location*, (4) *Economic circumtances*, (5) *Role and Statuses*, (6) *Age and life cycle stages*, dan (7) *Family* serta satu variabel yang lain yaitu (8) Pendidikan. Diantara tujuh faktor yang mempengaruhi keputusan memilih Bank Syari'ah, ada satu faktor yang paling dominan yaitu faktor lokasi.

Bank Indonesia bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (2000) telah melakukan suatu studi untuk menganalisa potensi, preferensi, dan perilaku masyarakat terhadap bank syari'ah di wilayah Jawa Barat Hasil penelitian diarahkan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa bank syari'ah, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk terus mengadopsi bank syari'ah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi masyarakat mengadopsi bank syari'ah. Dengan menggunakan model logit, pada seluruh responden, dimana (1) nasabah bank syari'ah dan (0) bukan.

Hasil penelitian Bank Indonesia tahun 2001 tentang potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di Sumatera Barat menunjukkan bahwa 99% responden menyatakan setuju bank syariah didirikan di daerahnya. Namun dilihat dari pemahaman masyarakat, 20% masyarakat menyatakan bunga itu haram, 39% menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu, dan sisanya 41%

menyatakan bahwa bunga tidak itu haram. Walaupun pemahaman masyarakat masih kurang tetapi keinginan responden untuk menabung di bank syariah sebesar 91% nasabah bank syari'ah, maka dependen variabel tersebut diregress terhadap variabel-variabel lokasi/akses, pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status, dan pengetahuan terhadap bank syari'ah. Selanjutnya dengan menggunakan model logit, responden nasabah bank syari'ah, dimana (1) akan terus menjadi nasabah dan (0) berhenti menjadi nasabah, maka dependen variabel tersebut diregress terhadap aksesibilitas (berpengaruh negatif terhadap bank syari'ah), pengetahuan terhadap bank syari'ah, tingkat keuntungan yang diperoleh dari bank syari'ah, dan pelayanan.

Muhamad Abduh dan Mohd Azmi Omar melakukan penelitian tentang *Who patronizes Islamic Banks in Indonesia?* pada tahun 2006 dengan wilayah penelitian di Kota Bogor, Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menyelidiki efek dari religiusitas, persepsi terhadap bank dan variabel demografis dari pelanggan pada seleksi bank menggunakan metode maju bertahap dari logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu, yang menempatkan masalah syariah dan sebagainya merupakan pertimbangan pertama di bank tertentu, mengakui fatwa diumumkan oleh MUI pada bunga bank, dan menempatkan alasan keamanan dana selama krisis keuangan, memiliki kemungkinan lebih besar untuk berlangganan bank syariah di Indonesia. Selain itu, pemasaran bank dan iklan juga sangat mempengaruhi individu untuk berlangganan di bank Islam.

Hasil penelitian Munrokhim Misanam dan Lili Lianan tahun 2007 tentang bunga bank, bagi hasil, dan relijiusitas: suatu investasi loyalitas nasabah terhadap perbankan syari'ah. Kesimpulannya dari beberapa faktor diantaranya relijiusitas, persepsi terhadap bunga bank, besarnya bagi hasil yang diberikan oleh bank, dan atribut-atribut yang melekat pada bank. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat relijiusitas masyarakat tidak signifikan mempengaruhi keputusan nasabah untuk bergabung dengan bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh RR. Kathin Irviana DKK pada tahun 2008 tentang analisis segmen pasar dan perilaku nasabah terhadap bank syariah di wilayah DKI Jakarta. Dengan kesimpulan bahwa semua segmen tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih suatu bank. Tetapi yang membedakan adalah prioritas. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi responden memilih suatu bank yaitu jaringan kantor dan ATM yang luas, kecepatan dan efisiensi pelayanan, keramah-tamahan karyawan bank serta reputasi dan image bank itu sendiri.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Immas Nurhayati pada tahun 2008 tentang potensi dan preferensi masyarakat bogor dalam memilih perbankan syariah, menunjukan bahwa aspek penghasilan dan umur berpengaruh secara signifikan dalam kepemilikan rekening pada perbankan syariah. Diperoleh bukti empiris responden yang berpengasilan menengah (antara 2 juta sampai 4 juta rupiah) cukup signifikan berpeluang memiliki kecendrungan memiliki rekening pada perbankan syariah. Begitupula pada masyarakat dengan usia produktif antara

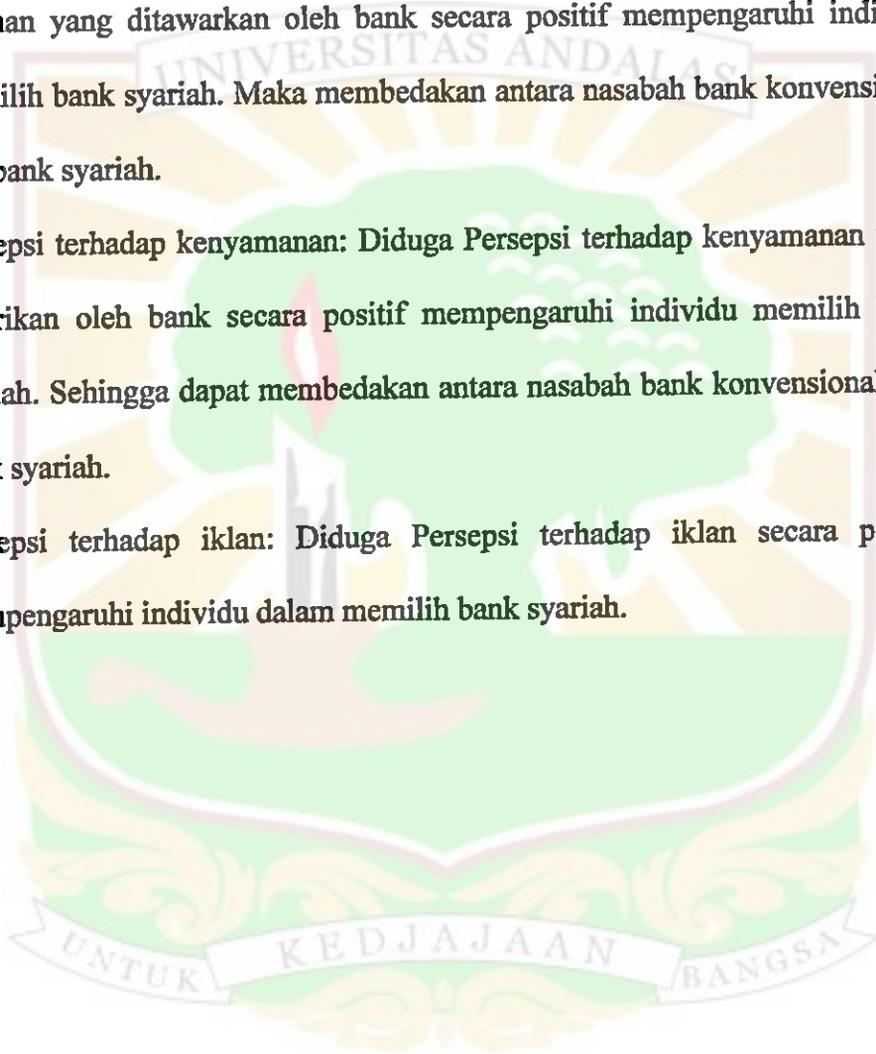
25 sampai 40 tahun, maka mereka sangat memahami bank syariah. Sedangkan pada aspek pendidikan dan pekerjaan keduanya tidak signifikan mempengaruhi kepemilikan terhadap perbankan syariah.

2.3.Hipotesis

Berdasarkan studi sebelumnya dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dikemukakan hipotesanya yaitu: diduga terdapat faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong atau mempengaruhi masyarakat untuk memilih Bank Syariah di Kota Padang. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. **Faktor Religiusitas:** Diduga Religiusitas seperti mempertimbangkan masalah sesuai syariah, mengetahui Fatwa MUI, membayar shadaqah, dan membayar zakat secara positif mempengaruhi individu memilih bank syariah. sehingga membedakan antara nasabah bank konvensional dan bank syariah.
2. **Tingkat pendidikan:** Diduga Tingkat pendidikan secara positif mempengaruhi individu memilih bank syariah. Dapat membedakan antara nasabah bank konvensional dan bank syariah.
3. **Persepsi terhadap keuntungan:** Diduga Persepsi terhadap keuntungan yang ditawarkan oleh bank secara positif mempengaruhi individu memilih bank syariah. Maka dapat membedakan antara nasabah bank konvensional dan bank syariah.

4. Persepsi terhadap keselamatan: Diduga Persepsi terhadap keselamatan yang menyatakan sama secara positif mempengaruhi individu memilih bank syariah. Membedakan antara nasabah bank konvensional dan bank syariah.
5. Persepsi terhadap fasilitas dan layanan: Diduga Persepsi terhadap fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh bank secara positif mempengaruhi individu memilih bank syariah. Maka membedakan antara nasabah bank konvensional dan bank syariah.
6. Persepsi terhadap kenyamanan: Diduga Persepsi terhadap kenyamanan yang diberikan oleh bank secara positif mempengaruhi individu memilih bank syariah. Sehingga dapat membedakan antara nasabah bank konvensional dan bank syariah.
7. Persepsi terhadap iklan: Diduga Persepsi terhadap iklan secara positif mempengaruhi individu dalam memilih bank syariah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Karakteristik penelitian yang digunakan adalah karakteristik deskriptif, dimana karakteristik ini merupakan karakteristik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan kondisi tertentu dari suatu obyek penelitian. Karakteristik penelitian tersebut sangat relevan dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peranan faktor-faktor preferensi masyarakat memilih bank syariah di Kota Padang, dimana dalam proses pengkajiannya diperlukan pemaparan secara deskriptif dan terperinci terhadap obyek penelitian yang dijumpai.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi berada di Kota Padang karena daerah ini memiliki budaya dan agama yang kuat. Selain itu, daerah ini cukup familiar bagi penulis sehingga memudahkan dalam pengambilan informasi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data asli atau mentah yang langsung diperoleh dari penulis selama melakukan penelitian di lapangan. Dalam mengumpulkan data primer, penulis melakukan penelitian langsung di Kota Padang. Pengumpulan dilakukan dengan teknik koesioner dan wawancara.

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih Bank Syariah.
- b. Hasil koefisien dari beberapa variabel-variabel yaitu fatwa MUI, tingkat pendidikan, shadaqah, zakat, profitabilitas/ keuntungan, keselamatan, fasilitas dan layanan, kenyamanan, prinsip syariah, dan iklan bank. Sehingga dapat melihat variabel bebas apa saja yang signifikan dalam mempengaruhi masyarakat memilih Bank Syariah.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini, sehingga data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 1999-2011.
- b. Jumlah penduduk di Kota Padang tahun 2008-2010.
- c. Jumlah Bank dan kantor Bank menurut kelompok di wilayah kerja Bank Indonesia Cabang Padang tahun 2008-2010.
- d. Asset perbankan Syariah Kota Padang tahun 2008-2010.
- e. DPK perbankan Syariah Kota Padang tahun 2008-2010.
- f. Pembiayaan Bank Syariah Kota Padang Tahun 2008-2010.

Sementara itu, untuk mendukung penelitian ini, penulis juga melakukan studi pustaka dengan memanfaatkan data dari referensi di perpustakaan, internet, media masa, jurnal penelitian, artikel, serta bahan lain yang mendukung penelitian, yaitu berupa pengumpulan teori-teori dengan cara membaca dan

mempelajari buku-buku, dan dari penelitian-penelitian terdahulu oleh para ahli, yang mempunyai hubungan dengan masalah yang di bahas untuk mendapatkan informasi sebagai bahan dasar untuk menganalisa permasalahan yang ada.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Masyarakat kota Padang. Berdasarkan formula yang dikemukakan oleh Rao (1996) dengan asumsi bahwa jumlah populasi masyarakat yang berminat untuk memilih Bank Syariah di Kota Padang tidak teridentifikasi. Rumusan yang digunakan oleh Rao adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{Z^2}{4(MOE)^2}$$

Dimana:

N = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan

MOE = margin of error

Jika *level of confidence* ditentukan 90%, maka standar deviasi z adalah 1,96 (tabel z), MOE dapat ditoleransi sebesar 10%. Maka jumlah sampel berdasarkan formula diatas adalah :

$$N = \frac{Z^2}{4(MOE)^2}$$

$$N = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

= 96

Dari hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel minimal 96 responden. Namun untuk menghindari kemungkinan *sampling error*, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 responden di Kota Padang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* aksidental. Metode ini merupakan prosedur *sampling* yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses (Muhamad, 2008). *Sampling* aksidental (*Accidental Sampling*) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 1999).

3.5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dimana peneliti langsung kelapangan dengan membagikan koesioner kepada responden. Sehingga untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data ini dianalisis dengan menggunakan beberapa metode.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Penelitian dilakukan dengan metode Analisa Deskriptif, yang diharapkan dari penyajiannya akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat yang diteliti. Sehingga analisis ini bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu data dalam variabel-variabel yang digunakan. Analisis Deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabulasi silang (*Crosstabs*).

Diharapkan dengan pendekatan tersebut penelitian ini akan dapat mengungkapkan kaitan antar berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah.

3.5.2. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan bertujuan untuk mengidentifikasi, membedakan, mengelompokan, dan membedakan. Mengidentifikasi suatu objek, mengelompokannya dan kemudian menganalisis perbedaan pada kelompok tersebut. Sehingga cara perhitungan persentase amat menentukan iterpretasi. Jadi dalam perhitungan ini, persentase responden untuk setiap kelompok dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan kita untuk melihat hubungan antara variabel.

Dalam analisis diskriminan dapat dijelaskan hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi variabel diskriminan.
2. Menjelaskan kelompok dengan analisis diskriminan.
3. Menjelaskan perbedaan variabel diskriminan.
4. Persamaan fungsi diskriminan.
5. Klasifikasi nilai rata-rata.

3.5.3. Analisis Regresi Binary Logistic

Sedangkan untuk menjawab hipotesa pada penelitian ini selanjutnya dilakukan penghitungan regresi, ditujukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel Pengetahuan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, tingkat pendidikan, Memberikan amal/ shadaqah, banyar Zakat, Profitabilitas/ keuntungan yang ditawarkan, perasaan keselamatan, fasilitas & layanan, kenyamanan, Syariah, dan iklan Bank.

Analisis ini menggunakan analisis *Logistic Regresision Model* untuk menunjukkan probabilitas suatu preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah. Probabilitas ini didasarkan pada asumsi mengenai variabel random yang diteliti berbentuk *logistic distribution fungtion model*. Model ini akan digunakan dalam penelitian analisis suatu minat masyarakat dalam memilih bank syariah.

Menurut Gujarati (2000) Logistik Model berasal dari *Logistic Distribution Function* dengan persamaan :

$$P_i = EY = 1/X_1 = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_p X_p)}} \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan (1) di atas kemudian di sederhanakan menjadi :

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \dots\dots\dots(2)$$

Agar persamaan (2) dapat diestimasi, maka persamaan tersebut dimanipulasi dengan cara mengalikan $1 + e^{-Z_i}$ pada kedua sisinya, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$(1 + e^{-Z_i}) P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \times (1 + e^{-Z_i}) \dots\dots\dots(3)$$

atau $(1 + e^{-Z_i}) P_i = 1$

$$\frac{(1 + e^{-Z_i}) P_i}{P_i - 1} = \frac{1}{P_i - 1} \dots\dots\dots(4)$$

Sehingga,

$$e^{Z_i} = \frac{P_i}{1 - P_i} \dots\dots\dots(5)$$

Karena *range* P_i berkisar antara 0 - 1 dan P_i berhubungan secara non linear dengan Z_i . Jika P_i merupakan notasi untuk masyarakat yang

tidak memilih 1 - Pi merupakan notasi masyarakat memilih. peluang bagi masyarakat dalam memilih adalah :

$$1 - P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \dots\dots\dots(6)$$

Dengan model statistik *Odds Ratio* dengan menggabungkan persamaan (5) dengan persamaan (6) diperoleh persamaan baru sehingga persamaan baru dapat ditulis menjadi :

$$\frac{P_i}{1 - P_i} = \frac{1 + e^{Z_i}}{1 + e^{-Z_i}} = e^{Z_i} \dots\dots\dots(7)$$

Persamaan (7) selanjutnya ditransformasikan menjadi model logaritma natural sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = Z_i \dots\dots\dots(8)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka yang menjadi model spesifik dalam penelitian ini adalah :

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = \text{dimana, } \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \epsilon \dots\dots\dots(9)$$

$$\ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = \text{Kemungkinan masyarakat dalam kondisi tertentu}$$

Tabel 3.1 Variabel-variabel yang termasuk dalam model

Variabel	Deskripsi
Y	1: memilih bank syariah. 0: selain bank syariah.
β	Konstanta
X ₁	Responden mengetahui fatwa yang dikeluarkan oleh MUI: 1: Ya 0: Tidak
X ₂	Pendidikan: 1: Universitas. 0: Sekolah Tinggi dan bawah.
X ₃	Berikan amal/ shadaqah secara teratur: 1: Ya 0: Tidak ada
X ₄	Bayar Zakat secara teratur: 1: Ya 0: Tidak ada
X ₅	Profitabilitas yang ditawarkan adalah alasan utama untuk memilih bank: 1: Ya 0: Tidak ada
X ₆	Perasaan Keselamatan yang di berikan oleh bank adalah sama: 1: Ya 0: Tidak Sama
X ₇	Fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh bank: 1: Fasilitas dan Layanan yang ditawarkan cukup 0: Fasilitas dan Layanan yang ditawarkan tidak cukup
X ₈	Kenyamanan adalah alasan utama untuk memilih bank: 1: Ya 0: Tidak ada
X ₉	Responden mengetahui Prinsip Syariah yang dilakukan oleh Bank Islam: 1: Ya 0: Tidak
X ₁₀	Iklan bank syariah adalah alasan utama untuk memilih Bank: 1: Ya 0: Tidak ada
ϵ_i	Kesalahan pengganggu

Untuk lebih meyakinkan hasil penghitungan regresi di atas selanjutnya dilakukan uji statistik. Model di atas akan diestimasi dengan pendekatan maximum likelihood menggunakan program SPSS versi 16.0 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji sebagai berikut :

a. Uji Wald Test :

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Wald Test ini dilakukan dengan membandingkan nilai Wald Test dengan nilai t tabel. Nilai t tabel didapat dengan cara $N - df$ dengan tingkat kepercayaan (α) 0,05 dan untuk menghitung t-test diperoleh dengan rumus :

$$\text{Wald Test} = \left(\frac{\beta_i^2}{e\beta_i} \right)$$

Dimana,

β_i = Koefisien Regresi

$Se\beta_i$ = Standar Error β_i

Uji χ^2 (*Chi Square test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji χ^2 dilakukan dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Dengan derajat kebebasan sebanyak variabel bebas dan tingkat kepercayaan (α) 0,05. Jika nilai χ^2 hitung lebih besar dari nilai χ^2 tabel maka secara bersama-sama variabel bebas

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel maka secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas. Adapun untuk mendapatkan nilai χ^2 hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{t=1}^G N_i \frac{(P_i - P_n)^2}{P_n(1 - P_n)}$$

Dimana,

χ^2 = Chi Square

N_i = Frekuensi pada masing-masing variabel

P_i = Probabilitas yang aktual/diteliti

P_n = Probabilitas yang diharapkan

G = Jumlah variabel

b. Uji Odds Ratio :

Uji odds ratio digunakan untuk mengetahui preferensi masyarakat memilih atau tidak untuk memilih bank syariah dengan menggunakan persamaan :

$OR = e^{b_i}$

Dimana,

OR = Odd Ratio

e = Log Natural yang bernilai 2,71828

b_i = Koefisien Logistik variabel ke- i

3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh variabel yaitu:

a. Pengetahuan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI

Yaitu sejauh mana individu mengetahui tentang fatwa yang dikeluarkan oleh MUI tentang bunga bank adalah haram. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk responden yang tidak memiliki Pengetahuan tentang fatwa yang dikeluarkan oleh MUI diberi skor 0 (nol), sedangkan responden yang memiliki Pengetahuan tentang fatwa MUI tersebut diberi skor 1 (satu).

b. Tingkat Pendidikan

Yaitu tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh responden. Dalam penelitian ini pendidikan akan difokuskan pada :

- Responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Tinggi (SLTA dan SLTP) dan ke bawah yang dikategorikan pendidikan rendah;
- Dan Universitas dikategorikan sebagai berpendidikan tinggi.

Selanjutnya untuk keperluan penghitungan regresi logistik tingkat pendidikan Universitas diberi kode 1 dan untuk pendidikan responden Sekolah Tinggi ke bawah diberi kode 0.

c. Memberikan amal/ shadaqah

Individu berikan amal/ shadaqah adalah pemberian shadaqah yang dilakukan responden perbulan. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk pemberian Shadaqah responden yang tidak secara rutin diberikan skor 0 (nol), sedangkan responden yang memberikan shadaqah per bulan secara rutin diberi skor 1 (satu).

d. Bayar Zakat

Bayar Zakat adalah membayar Zakat yang dilakukan responden perbulan. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk membayar Zakat responden yang tidak secara rutin dikeluarkan perbulan diberikan skor 0 (nol), sedangkan responden yang membayar Zakat secara rutin perbulannya diberikan skor 1 (satu).

e. Profitabilitas/ keuntungan yang ditawarkan

Keuntungan yang ditawarkan oleh Bank adalah sejauh mana keuntungan yang ditawarkan oleh Bank mempengaruhi individu memilih Bank. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk responden yang tidak alasan utamanya memilih bank yang menawarkan Profitabilitas/ keuntungan diberikan skor 0 (nol), sedangkan responden yang alasan utamanya Profitabilitas/ Keuntungan yang ditawarkan oleh bank diberikan skor 1 (satu).

f. Perasaan Keselamatan

Perasaan Keselamatan yaitu seberapa besar peran keamanan menabung mempengaruhi dalam memilih bank. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk responden yang memilih tidak sama perasaan keselamatan yang diberikan oleh bank diberi skor 0 (nol), sedangkan responden memilih sama perasaan keselamatan yang diberikan oleh bank skor 1 (satu).

g. Fasilitas dan layanan

Fasilitas dan layanan adalah dimana pendapat responden terhadap fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh bank seperti adanya informasi lengkap, produknya bervariasi, mekanismenya mudah, lokasi mudah di jangkau, pelayanan menyenangkan, bangunan gedungnya lebih baik, dan adanya teknologi informasi salah satunya fasilitas ATM. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk responden yang Fasilitas dan Layanan yang ditawarkan tidak cukup diberi skor 0 (nol), sedangkan responden yang Fasilitas dan Layanan yang ditawarkan cukup diberi skor 1 (satu).

h. Kenyamanan

Kenyamanan yaitu seberapa besar kenyamanan mempengaruhi dalam memilih bank. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk responden yang tidak alasan utamanya kenyamanan untuk memilih bank diberi skor 0 (nol), sedangkan responden yang alasan utamanya adalah kenyamanan untuk memilih bank diberikan skor 1 (satu).

i. Syariah

Syariah yaitu sejauh mana masyarakat mengetahui bank yang berdasarkan prinsip syariah mempengaruhi individu memilih bank. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk responden yang tidak mengetahui prinsip syariah diberikan skor 0 (nol), sedangkan responden yang mengetahui prinsip syariah diberikan skor 1 (satu).

j. Iklan bank

Iklan bank adalah seberapa besar iklan bank mempengaruhi individu dalam memilih bank. Dengan menggunakan dummy variable, maka untuk responden yang tidak alasan utamanya iklan bank untuk memilih bank diberi skor 0 (nol), sedangkan responden yang alasan utamanya adalah iklan bank diberikan skor 1 (satu).

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Kondisi Geografis Kota Padang

Kota Padang adalah ibukota Propinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara $0^{\circ} 44' 00''$ dan $1^{\circ}08'35''$ Lintang Selatan serta antara $100^{\circ}05'05''$ dan $100^{\circ}34'09''$ Bujur Timur.

Menurut PP No.17 1980, luas Kota Padang adalah $694,96 \text{ km}^2$ atau setara dengan 1,65 % dari luas propinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan yang terluas adalah Koto Tangah yang mencapai $232,25 \text{ Km}^2$.

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01% berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Berupa bangunan dan pekarangan seluas $62,88 \text{ Km}^2$ atau 9,05% sedangkan yang digunakan untuk lahan sawah seluas $52,25 \text{ Km}^2$ atau 7,52%.

4.2. Kondisi Demografis Kota Padang

Jumlah penduduk Kota Padang dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2010, penduduk Kota Padang mencapai 833,562 jiwa. Sedangkan, Pada tahun 2009 penduduknya telah mencapai 875,750 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 856,815 jiwa ditahun 2008. Sehingga diikuti dengan kepadatannya meningkat ditahun 2009 sebesar 1,260 dan menurun ditahun 2010.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Luas Daerah di Kota Padang
Tahun 2008-2010

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa) 2008	Penduduk (Jiwa) 2009	Penduduk (Jiwa) 2010	Luas Daerah (Km ²)
1	Bungus Teluk Kabung	24,116	24,417	22,896	100.78
2	Lubuk Kilangan	43,531	44,552	48,850	85.99
3	Lubuk Begalung	106,641	109,793	106,432	30.91
4	Padang Selatan	63,345	64,458	57,718	10.03
5	Padang Timur	87,174	88,510	77,868	8.15
6	Padang Barat	61,437	62,010	45,380	7.00
7	Padang Utara	76,326	77,509	69,119	8.08
8	Nanggalo	58,801	59,851	57,275	8.07
9	Kuranji	120,309	123,771	126,729	57.41
10	Pauh	53,669	54,846	59,216	146.29
11	Koto Tangah	161,466	166,033	162,079	232.25
	Total	856,815	875,750	833,562	694.96

Sumber: BPS Kota Padang

Kecamatan terbanyak jumlah penduduknya dari tahun ketahun adalah Koto Tangah dengan jumlahnya ditahun 2009 sebanyak 166,033 jiwa dan ditahun 2010 sebanyak 162,079, yang terjadi peningkatan di tahun sebelumnya yaitu 161,466 jiwa ditahun 2008. Tahun 2010 Kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Pauh sebanyak 59,216 jiwa dan Bungus Teluk Kabung dengan jumlahnya 22,896.

Dengan meningkat dan menurunnya jumlah penduduk di Kota Padang, sehingga mungkin mempengaruhi juga permintaan jasa Perbankan Syariah di

Kota Padang. Ditambah dengan perekonomian masyarakat yang mendorong menggunakan jasa lembaga keuangan bank.

4.3. Kondisi Perbankan Syariah Di Kota Padang

4.3.1. Perkembangan Bank Syariah

Perkembangan sektor perbankan sangat ditentukan oleh meningkat atau tidaknya perekonomian disuatu daerah. Sehingga jumlah Bank akan mengalami peningkatan dimana total menurut jenis Bank Syariah ditahun 2010 sebanyak 14 Bank.

Tabel 4.2
Jumlah Bank dan Kantor Bank Menurut Kelompok Di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Padang tahun 2008-2010

Jenis Bank Syariah	2008		2009		2010	
	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor
Bank Umum	8	28	8	32	6	34
Bank Umum Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	2	4
Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	6	14	6	19	6	22

Sumber: Bank Indonesia Cabang Padang

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa, pada tahun 2010 jumlah Bank Umum sebanyak 6 bank berkurang pada tahun sebelumnya, namun terjadi peningkatnya jumlah kantor Bank Umum yaitu 34 kantor. Ditahun yang sama terjadi penambahan unit jenis bank syariah sebanyak 2 Bank Umum Unit Usaha Syariah dengan 4 kantor dan BPRnya bertambah 3 kantor dibandingkan tahun sebelumnya.

4.3.2. Kondisi Perbankan Syariah Di Kota Padang

Perkembangan perbankan dalam tahun ketahun mengalami peningkatan, ini ditandai dengan adanya peningkatan asset, DPK dan jumlah kantor cabang.

Jumlah asset perbankan syariah di Kota Padang dari tahun ketahun juga mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari tabel 4.3 yang menggambarkan jumlah asset yang dimiliki oleh bank syariah di Kota Padang. Asset bank syariah dari tahun 2008 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan. Aset bank umum syariah dapat tumbuh mencapai sekitar 42,84%. Pada akhir tahun 2009 jumlah asset bank umum syariah di Sumbar sebesar Rp1,1 triliun, kemudian mengalami peningkatan pada akhir tahun 2010 menjadi Rp1,81 triliun.

Tabel 4.3
Asset perbankan syariah Kota Padang tahun 2008-2010 (Juta Rupiah)

Tahun	Triwulan	Asset
2008	I	501.700
	II	563.098
	III	825.542
	IV	796.942
2009	I	948.130
	II	984.491
	III	1.022.544
	IV	1.102.863
2010	I	1.137.421
	II	1.341.072
	III	1.591.115
	IV	1.809.378

Sumber : Bank Indonesia Padang

DPK merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi,

yayasan dan laini-lain baik dalam uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian bank atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Tabel 4.4
DPK perbankan syariah Kota Padang tahun 2008-2010 (Juta Rupiah)

Tahun	Triwulan	DPK			Jumlah
		Giro	Tabungan	Deposito	
2008	I	27.931	234.192	171.017	433.140
	II	26.527	239.056	157.496	423.079
	III	37.098	259.056	184.557	481.549
	IV	42.621	282.218	262.050	586.878
2009	I	48.610	303.184	227.546	579.340
	II	50.881	321.942	245.385	618.208
	III	62.874	354.609	258.955	676.438
	IV	79.968	325.662	433.637	839.267
2010	I	85.012	427.087	371.744	883.843
	II	86.593	389.095	471.833	947.521
	III	90.799	535.240	440.682	1.066.721
	IV	97.912	665.378	524.382	1.287.672

Sumber : Bank Indonesia Padang

Pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan DPK Kota Padang yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dari tahun 2008 hingga tahun 2009 terjadi peningkatan DPK bank syariah Kota Padang sebanyak 43,01% sedangkan dari tahun 2009 hingga tahun 2010 Pertumbuhan yang relatif besar juga terjadi pada pengumpulan DPK, dengan tumbuh sebesar 30,41% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada posisi akhir tahun 2010, jumlah DPK bank umum syariah mencapai Rp1,29 triliun. Sebagian besar DPK berupa tabungan yang memiliki pangsa sebesar 51,67%.

Tabel 4.5
Pembiayaan bank syariah Kota Padang tahun 2008-2010 (Juta Rupiah)

Tahun	Triwulan	Pembiayaan			Jumlah
		Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
2008	I	198.447	74.837	280.494	553.778
	II	229.398	88.264	329.224	646.886
	III	252.355	110.004	407.763	770.122
	IV	281.475	105.055	407.546	794.076
2009	I	339.991	107.934	431.669	879.594
	II	407.403	111.076	468.403	986.882
	III	447.997	111.776	494.951	1.054.724
	IV	486.885	122.694	477.209	1.086.788
2010	I	449.807	107.795	387.468	945.0701
	II	583.402	154.505	645.326	1.383.233
	III	620.449	158.406	963.920	1.742.775
	IV	621.674	187.038	1.226.898	2.035.610

Sumber : Bank Indonesia Padang

Sama halnya dengan Asset dan DPK yang dimiliki Kota Padang pembiayaannya pun mengalami peningkatan, Penyaluran pembiayaan oleh bank umum syariah terus meningkat. Pada triwulan IV-2010, pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah mencapai Rp2,04 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Penyaluran pembiayaan tersebut sebagian besar diserap pada pembiayaan konsumsi dengan pangsa 60,27%, kemudian disusul oleh modal kerja sebesar 30,54%. Sedangkan pembiayaan untuk investasi masih relatif rendah, yaitu sebesar 9,19%. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel diatas.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih Bank Syariah.

5.1.1. Individu Memilih Bank

Dalam Individu Memilih Bank terlebih dahulu didefinisikan sebagai berikut : dimana p sama dengan 1 jika individu adalah pelanggan bank Syariah, sedangkan p sama dengan 0, maka sebaliknya p mewakili probabilitas bahwa seorang individu adalah pelanggan bank konvensional.

Tabel 5.1
Distribusi Individu Memilih Bank

Bank	Jumlah	
	Frekwensi	Persentase
Syariah	69	69
Konvensional	31	31
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer

Distribusi individu memilih bank ditunjukkan pada Tabel 5.1. Responden yang menggunakan Bank Syariah dengan total 69 orang (69%) dan untuk nonbank Syariah berjumlah 31 orang (31%).

5.1.2. Persentase distribusi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

a. Fatwa MUI

Dari hasil penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi Silang (*Crosstaabs*) ini sehingga variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat menggambarkan suatu data. Hasil tabulasi silang dari variabel Fatwa MUI mengenai haramnya bunga bank ditunjukkan pada tabel 5.2.

**Tabel 5. 2
Crosstab
Pengetahuan Individu Mengenai Fatwa MUI Tentang Haramnya Bunga Bank**

Count

		Mengetahui Fatwa MUI		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	21	10	31
	Bank Syariah	9	60	69
Total		30	70	100

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan responden mengetahui mengenai haramnya Bunga Bank yang dikeluarkan oleh Fatwa MUI sebesar 70%, sedangkan responden yang tidak mengetahui tentang haramnya Bunga Bank sebesar 30%. Artinya sebagian besar dari responden adalah mengetahui haramnya Bunga Bank. Dilihat dari pengetahuan nasabah Bank Konvensional dan Bank Syariah tentang haramnya bunga bank, yang paling banyak mengetahui adalah nasabah Bank Syariah yaitu sebanyak 60 orang dibandingkan dengan nasabah Bank Konvensional yang lebih banyak tidak mengetahui yaitu sebanyak 21 orang.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang berperan penting terhadap perilaku seseorang dalam menjalankan aktivitas bermasyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan individu. Sehingga dari hasil tabulasi silang ini diharapkan variabel pendidikan yang digunakan dapat menggambarkan konsumsi masyarakat dalam memilih suatu bank.

Tabel 5.3
Crosstab
Tingkat Pendidikan Responden

Count		Pendidikan		Total
		Sekolah Tinggi dan Bawah	Universitas	
Memilih Bank	Bank Konvensional	22	9	31
	Bank Syariah	25	44	69
Total		47	53	100

Sumber: data primer yang diolah

Untuk masyarakat yang dikategorikan memiliki pendidikan rendah yang berkisar antara SD-SLTA didapat persentase sebesar 47% sedangkan untuk masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi yang berkisar antara Diploma-S3 sebesar 53%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 nasabah Bank Konvensional memiliki 22 orang yang dikategorikan pendidikan rendah dan 9 orang yang dikategorikan pendidikan tinggi. Dibandingkan dengan nasabah Bank Syariah dari 69 nasabah lebih banyak yang dikategorikan memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 44 orang.

c. Shadaqah

Tingkat Masyarakat memberikan shadaqah yang menggambarkan tingkat religiusitas. Shadaqah merupakan amal perbuatan yang bisa menjelaskan bahwa individu tersebut memiliki tingkat religiusitas yang baik. Untuk lebih jelas dalam penelitian ini maka digunakan tabulasi silang sehingga diperoleh perbedaan antara sesama masyarakat dalam memilih produk bank.

Tabel 5.4
Crosstab
Tingkat Masyarakat Memberikan Shadaqah

Count

		Shadaqah		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	10	21	31
	Bank Syariah	31	38	69
Total		41	59	100

Sumber: data primer yang diolah

Secara keseluruhan untuk masyarakat yang dikategorikan memberikan shadaqah dalam perbulan diperoleh sebesar 84% sedangkan untuk masyarakat yang tidak memberikan shadaqah perbulannya sebesar 16%. Dengan menggunakan pemisahan antara kedua nasabah baik yang menggunakan bank konvensional maupun bank syariah dapat dilihat bahwa nasabah bank konvensional dari 31 orang lebih banyak memberikan shadaqah di bandingkan tidak memberikan. Sedangkan nasabah bank syariah dari 69 orang juga lebih banyak memberikan shadaqah daripada yang tidak. Sehingga mencerminkan tingkat religiusitas masyarakat Kota Padang.

d. Zakat

Crosstab dalam variabel zakat merupakan analisis deskriptif untuk membedakan antara sesama masyarakat dalam tingkat religiusitas. Untuk itu diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.5
Crosstab
Tingkat masyarakat Membayar Zakat

Count

		Zakat		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	23	8	31
	Bank Syariah	35	34	69
Total		58	42	100

Sumber: data primer yang diolah

Jika dibandingkan dari kedua nasabah maka bisa dilihat bahwa nasabah bank konvensional yang dari 31 orang lebih banyak tidak membayar zakat, dimana 23 orang tidak membayar dan 8 orang membayar zakat. sedangkan nasabah bank syariah walaupun juga lebih banyak yang tidak membayar zakat tetapi perbandingannya tidak banyak yaitu 35 orang tidak membayar dan 34 orang yang membayar zakat. Total tingkat Masyarakat membayar Zakat dapat menggambarkan tingkat religiusitas. Untuk masyarakat yang dikategorikan membayar Zakat dalam perbulan diperoleh sebesar 42% sedangkan untuk masyarakat yang tidak membayar Zakat perbulannya sebesar 58%.



e. Profitabilitas/ Keuntungan

Tingkat keuntungan yang ditawarkan seperti menabung dengan bagi hasil/ bank memberikan rasa adil dan transparan adalah alasan masyarakat dalam memilih bank. Dari penelitian ini sehingga variabel profitabilitas/ keuntungan dengan tabulasi silang dapat dijelaskan pada tabel 5.6.

**Tabel 5.6
Crosstab
Profitabilitas/ Keuntungan Mempengaruhi Responden**

Count

		Keuntungan		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	5	26	31
	Bank Syariah	8	61	69
Total		13	87	100

Sumber: data primer yang diolah

Dari hasil yang diteliti diperoleh alasan utama keuntungan dalam memilih bank sebesar 87% sedangkan yang tidak alasan utamanya keuntungan sebesar 13%. Dilihat dari nasabah bank konvensional bahwa keuntungan yang ditawarkan oleh bank adalah alasan utamanya memilih bank adalah sebesar 26% sedangkan yang tidak sebesar 5%. Kemudian nasabah bank syariah menggambarkan bahwa alasan utamanya memilih bank adalah keuntungan sebesar 61% sedangkan yang tidak sebesar 8%.

f. Keselamatan

Hadirnya Bank-bank di Indonesia baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah, keadaan ini menyebabkan mungkin pengalaman masyarakat mengenai

keselamatan yang diberikan oleh bank yang bisa mempengaruhi masyarakat untuk memilih suatu bank. Tabulasi silang ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan mengenai variabel keselamatan yang di teliti dalam suatu masyarakat.

Tabel 5.7
Ctosstab
Perasaan Keselamatan Yang Diberikan oleh Bank

Count		Keselamatan		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	15	16	31
	Bank Syariah	16	53	69
Total		31	69	100

Sumber: data primer yang diolah

Dari hasil yang diteliti diperoleh 69% masyarakat menyatakan keselamatan yang diberikan bank adalah sama sedangkan yang menyatakan tidak sama sebesar 31%. Berdasarkan hasil ini mungkin dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih Bank Syariah karena 69 orang yang mengatakan sama. Dilihat dari kedua nasabah baik yang menggunakan Bank Konvensional maupun yang menggunakan Bank Syariah. Dimana nasabah Bank Konvensional yang menyatakan keselamatannya adalah sama sebanyak 16 orang dan yang menyatakan tidak sebanyak 15 orang. Dibandingkan dengan nasabah Bank Syariah yang menyatakan tidak sama sebanyak 16 orang dan yang menyatakan sama sebanyak 53 orang.

g. Fasilitas dan Layanan

Bank dalam menarik masyarakat untuk menggunakan jasanya biasanya memberikan fasilitas dan layanan yang beragam, seperti adanya informasi lengkap, produknya bervariasi, mekanismenya mudah, lokasi mudah dijangkau,

pelayanan menyenangkan, bangunan gedungnya lebih baik, dan adanya teknologi informasi salah satunya fasilitas ATM.

Tabel 5.8
Crosstab
Fasilitas Dan Layanan Yang Diberikan Oleh Bank

Count		Fasilitas dan Layanan		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	3	28	31
	Bank Syariah	17	52	69
Total		20	80	100

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 5.8 diatas menunjukkan secara keseluruhan fasilitas dan layanan sudah cukup sebesar 80% sedangkan fasilitas dan layanan yang diberikan oleh bank tidak cukup sebesar 20%. Kemudian dibedakan antara dua nasabah yang menggunakan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dapat dilihat yang menggunakan bank konvensional sebanyak 28 orang yang menyatakan fasilitas dan layanan yang diberikan sudah cukup sedangkan yang tidak cukup sebanyak 3 orang. Berbeda dengan yang menggunakan Bank Syariah bahwa ada 17 orang yang menyatakan tidak cukup dan 52 orang yang menyatakan sudah cukup

h. Kenyamanan

Tingkat kenyamanan yang diberikankan adalah alasan masyarakat dalam memilih bank. Hasil variabel ini di analisis dengan menggunakan *Crosstab* sehingga memperoleh hasil yang lebih jelas karena membedakan antara pengguna bank.

Tabel 5.9
Crosstab
Kenyamanan Mempengaruhi Responden

Count		Kenyamanan		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	0	31	31
	Bank Syariah	1	68	69
Total		1	99	100

Sumber: data primer yang diolah

Dari hasil yang diteliti dengan total keseluruhan diperoleh alasan utama kenyamanan dalam memilih bank sebesar 99% sedangkan yang tidak alasan utamanya kenyamanan sebesar 1%. Jika dipisah antara kedua nasabah maka diperoleh hasil 31 nasabah bank konvensional yang diteliti, semuanya memilih Ya sedangkan nasabah bank syariah dari 69 orang satu diantaranya tidak alasan utamanya memilih bank adalah kenyamanan.

i. Syariah

Prinsip syariah merupakan dasar bank syariah dalam memperkenalkan suatu banknya, sehingga hal ini yang membedakan masyarakat dalam menggunakan suatu bank. Dengan demikian, tabulasi silang ini menjelaskan perbedaan suatu pengguna bank apakah kedua nasabah mengetahui prinsip syariah.

Tabel 5.10
Crosstab
Pengetahuan Individu Mengenai Prinsip Syariah

Count		Prinsip Syariah		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	20	11	31
	Bank Syariah	11	58	69
Total		31	69	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang mengetahui prinsip syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah sebesar 31% sedangkan masyarakat yang tidak mengetahui tentang prinsip syariah sebesar 69%. Dilihat dari nasabah syariah apakah mengetahui tentang prinsip syariah. Dari 69 orang ternyata lebih banyak yang mengetahui di bandingkan yang tidak yaitu sebesar 58% dan yang tidak sebesar 11%. hal ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah karena masih sedikitnya dari 100 responden dalam pengetahuannya tentang bank syariah.

j. Iklan Bank

Bank dalam memperkenalkan banknya untuk menarik masyarakat dapat dilakukan dengan cara baik dimedia masa maupun elektronik kepada masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih suatu bank.

**Tabel 5.11
Crosstab
Iklan Bank Mempengaruhi Responden**

Count		Iklan Bank		Total
		Tidak	Ya	
Memilih Bank	Bank Konvensional	3	28	31
	Bank Syariah	33	36	69
Total		36	64	100

Sumber: data primer yang diolah

Dari hasil keseluruhan yang diteliti diperoleh bahwa alasan utamanya adalah iklan bank dalam memilih bank sebesar 64% sedangkan yang tidak alasan utamanya iklan bank sebesar 36%. Berdasarkan pemisahan antara kedua nasabah dapat diperoleh gambaran yang berbeda. Dimana nasabah bank konvensional alasan

utamanya iklan bank sebanyak 28 orang sedangkan yang tidak 3 orang. Dibandingkan dengan nasabah bank syariah dapat dilihat bahwa 36 orang alasan utamanya iklan bank dan 33 orang yang tidak alasan utamanya iklan bank.

5.2 Teknik Analisis Data

5.2.1 Analisis Diskriminan

1. Mengidentifikasi variabel diskriminan

Identifikasi suatu objek bertujuan untuk mengetahui apakah objek-objek penelitian yang dapat digunakan untuk menguji perbedaan suatu kelompok terhadap kelompok lain objek yang dimaksud disini adalah variabel-variabel yaitu fatwa MUI, tingkat pendidikan, shadaqah, zakat, profitabilitas/ keuntungan, keselamatan, fasilitas dan layanan, kenyamanan, prinsip syariah, dan iklan bank terhadap masyarakat dalam memilih bank syariah. 0 adalah selain Bank Syariah dan 1 adalah memilih bank syariah.

Identifikasi rasio variabel fatwa MUI, tingkat pendidikan, shadaqah, zakat, profitabilitas/ keuntungan, keselamatan, fasilitas dan layanan, kenyamanan, prinsip syariah, dan iklan bank, apakah dapat atau tidak dapat digunakan untuk menganalisis perbedaan masyarakat apakah memilih bank Syariah atau tidak, dapat dilihat dari output *Tests of Equality of Group Means*. Hipotesis alternatif yang di uji adalah:

H_{01} = Variabel Fatwa MUI tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

- Ha1 = Variabel Fatwa MUI dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho2 = Variabel tingkat pendidikan tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ha2 = Variabel tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho3 = Variabel shadaqah tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ha3 = Variabel shadaqah dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho4 = Variabel zakat tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ha4 = Variabel zakat dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho5 = Variabel profitabilitas/ keuntungan tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ha5 = Variabel profitabilitas/ keuntungan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho6 = Variabel keselamatan tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

- Ha6 = Variabel keselamatan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho7 = Variabel fasilitas dan layanan tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ha7 = Variabel fasilitas dan layanan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho8 = Variabel kenyamanan tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ha8 = Variabel kenyamanan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho9 = Variabel prinsip syariah tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ha9 = Variabel prinsip syariah dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ho10 = Variabel iklan bank tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.
- Ha10 = Variabel iklan bank dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

Tabel 5.12**Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Mengetahui Fatwa MUI	.695	42.956	1	98	.000
Pendidikan	.896	11.327	1	98	.001
Shadaqah	.968	3.255	1	98	.074
Zakat	.980	2.039	1	98	.156
Profitabilitas	.996	.383	1	98	.538
Keselamatan	.930	7.421	1	98	.008
Fasilitas dan Layanan	.970	3.023	1	98	.085
Kenyamanan	.997	.339	1	98	.562
Prinsip Syariah	.726	36.914	1	98	.000
Iklan Bank	.865	15.309	1	98	.000

1. Variabel Fatwa MUI

P-value (sig.) 0,000 < 0,05 *Level of Significant* sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Ini berarti variabel fatwa MUI dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

2. Variabel Tingkat Pendidikan

P-value (sig.) 0,001 < 0,05 *Level of Significant* H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Ini berarti variabel tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

3. Variabel Shadaqah

P-value (sig.) 0,074 > 0,05 Level of Significant H₀₃ diterima dan Ha₃ ditolak.

Ini berarti variabel shadaqah tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

4. Variabel Zakat

P-value (sig.) 0,156 > 0,05 Level of Significant H₀₄ diterima dan Ha₄ ditolak.

Ini berarti variabel zakat tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

5. Variabel Profitabilitas/ Keuntungan

P-value (sig.) 0,538 > 0,05 Level of Significant H₀₅ diterima dan Ha₅ ditolak.

Ini berarti variabel profitabilitas/ keuntungan tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

6. Variabel Keselamatan

P-value (sig.) 0,008 < 0,05 Level of Significant Ha₆ diterima dan H₀₆ ditolak.

Ini berarti variabel keselamatan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

7. Variabel Fasilitas dan Layanan

P-value (sig.) 0,085 > 0,05 Level of Significant H₀₇ diterima dan Ha₇ ditolak.

Ini berarti variabel fasilitas dan layanan tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

8. Variabel Kenyamanan

P-value (sig.) $0,562 > 0,05$ *Level of Significant* H_{08} diterima dan H_{a8} ditolak.

Ini berarti variabel kenyamanan tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

9. Variabel Prinsip Syariah

P-value (sig.) $0,000 < 0,05$ *Level of Significant* H_{a9} diterima dan H_{09} ditolak.

Ini berarti variabel prinsip syariah dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

10. Variabel Iklan Bank

P-value (sig.) $0,000 < 0,05$ *Level of Significant* H_{a10} diterima dan H_{010} ditolak. Ini berarti variabel iklan bank dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan masyarakat apakah memilih atau tidak memilih.

2. Menjelaskan Kelompok Dengan Analisis Diskriminan

Kelompok suatu item melalui analisis diskriminan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel diskriminan yang digunakan, dilihat dari tabel *Eigenvalues* yang akan menjelaskan melalui *Canonical Correlation*. Nilai *Canonical Correlation* dikatakan baik jika memiliki nilai $> 0,50$ atau (50%).

Tabel 5.13

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.284 ^a	100.0	100.0	.750

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Output tersebut menunjukkan bahwa kelompok masyarakat apakah memilih atau tidak memilih, dapat dielaskan oleh variabel fatwa MUI, tingkat pendidikan, shadaqah, zakat, profitabilitas/ keuntungan, keselamatan, fasilitas dan layanan, kenyamanan, prinsip syariah, dan iklan bank terhadap dua pilihan masyarakat dalam memilih bank syariah sebesar 0,750 atau 75% dan 25% dijelaskan oleh variabel diluar variabel tersebut.

3. Menjelaskan Variabel Diskriminan

Perbedaan rata-rata variabel diskriminan dua kelompok juga dapat diketahui melalui nilai *Wilks' Lambda* yang disesuaikan dengan nilai *chi-square*. Perbedaan rata-rata variabel diskriminan tersebut dapat dilihat dari *p-value (Sig)*.

Rata-rata variabel diskriminan secara bersama-sama berbeda jika *p-value (sig) < level of significant*. Berikut ini output *Wilks' Lambda* analisis diskriminan:

Tabel 5.14
Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.438	76.817	10	.000

Output tersebut menunjukkan nilai *p-value (Sig)* 0.000 < 0,5 *level of significant* yang digunakan. Arti dari output tersebut adalah bahwa nilai rata-rata variabel fatwa MUI, tingkat pendidikan, shadaqah, zakat, profitabilitas/ keuntungan, keselamatan, fasilitas dan layanan, kenyamanan, prinsip syariah, dan iklan bank terhadap dua pilihan masyarakat dalam memilih bank syariah dua kelompok perilaku masyarakat secara bersama-sama berbeda.

4. Persamaan fungsi diskriminan

Setelah mengetahui bahwa variabel-variabel yang digunakan dapat dijadikan sebagai variabel diskriminan, maka perlu diketahui seberapa besar perbedaan masing-masing variabel diskriminan pada kedua kelompok dapat dilihat dari persamaan fungsi diskriminan.

Output SPSS analisis diskriminan yang digunakan untuk menyusun persamaan fungsi diskriminan dapat dilihat pada tabel *Canonical Discriminant Function Coefficients* berikut ini:

Tabel 5.15
Canonical Discriminant Function
Coefficients

	Function
	1
Mengetahui Fatwa MUI	1.566
Pendidikan	.326
Shadaqah	.144
Zakat	-1.149
Profitabilitas	.009
Keselamatan	1.642
Fasilitas dan Layanan	.308
Kenyamanan	.692
Prinsip Syariah	1.450
Iklan Bank	-1.086
(Constant)	-2.903

Unstandardized coefficients

Output tersebut dapat dibentuk menjadi fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$D = -2,903 + 1.566 \text{ Fatwa MUI} + 0,326 \text{ Pendidikan} + 0,144 \text{ Shadaqah} - 1.149 \text{ Zakat} + 0,009 \text{ Profitabilitas} + 1,642 \text{ Keselamatan} + 0,308 \text{ Fasilitas dan Layanan} + 0,692 \text{ Kenyamanan} + 1,450 \text{ Prinsip Syariah} - 1.086 \text{ Iklan Bank.}$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata variabel yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan masyarakat dalam memilih bank syariah adalah variabel Keselamatan karena memiliki nilai koefisien yang tertinggi, yaitu 1,642. Sedangkan rata-rata rasio yang paling lemah untuk memprediksi perbedaan sikap masyarakat dalam berhubungan dengan bank syariah adalah variabel Zakat karena memiliki nilai koefisien yaitu -1.149.

5. Klasifikasi nilai rata-rata pada analisis diskriminan

Nilai rata-rata variabel diskriminan yang digunakan untuk membedakan dua kelompok terkadang memiliki kedekatan nilai yang sama sehingga perlu diketahui seberapa besar sampel yang benar-benar masuk kelompok 0. Untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang masuk dalam suatu kelompok dapat dilihat dalam kelompok dapat dilihat dalam output SPSS analisis diskriminan pada tabel *Classification Results*.

Tabel 5.16

Classification Results^{b,c}

		Predicted Group Membership		Total	
		Selain Bank Syariah	Bank Syariah		
Memilih Bank					
Original	Count	Selain Bank Syariah	26	5	31
		Bank Syariah	9	60	69
	%	Selain Bank Syariah	83.9	16.1	100.0
		Bank Syariah	13.0	87.0	100.0
Cross-validated ^a	Count	Selain Bank Syariah	22	9	31
		Bank Syariah	13	56	69
	%	Selain Bank Syariah	71.0	29.0	100.0
		Bank Syariah	18.8	81.2	100.0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 86,0% of original grouped cases correctly classified.

c. 78,0% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Tulisan original menunjukkan bahwa kelompok 0 adalah selain bank syariah dan kelompok 1 memilih bank syariah. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa dari 31 yang selain bank syariah, 5 diantaranya masuk kedalam kelompok pertama yaitu kelompok memilih bank syariah karena memiliki rata-rata rasio pada variabel diskriminan lebih mendekati kelompok 1 yaitu memilih bank syariah. Dari 69 yang memilih bank syariah 9 diantaranya masuk kedalam klasifikasi kelompok 0 (tidak memilih) karena memiliki nilai rata-rata rasio pada variabel diskriminan lebih mendekati kelompok 0 (tidak memilih).

Jadi dari 100 responden itu hanya mampu menjelaskan ketepatan klasifikasi sebesar:

$$\frac{26 \text{ (kelompok 0)} + 60 \text{ (kelompok 1)}}{100 \text{ Responden}}$$

$$= 86/100$$

= 86%: Nilai kemampuan analisis diskriminan mengklasifikasikan kelompok sebesar 86%.

5.2.2. Model Regresi Binary Logistic

Guna memperoleh hasil hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Regresi Logistik yang diolah dengan menggunakan pengolahan komputer melalui program *SPSS 16.0 for windows*.

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa penelitian ini akan dianalisis pilihan masyarakat dalam memilih bank syariah berdasarkan variabel-variabel fatwa MUI, tingkat pendidikan, shadaqah, zakat, profitabilitas/keuntungan, keselamatan, fasilitas dan layanan, kenyamanan, prinsip syariah, dan iklan bank, apakah dapat atau tidak dapat digunakan untuk menganalisis perbedaan masyarakat apakah memilih bank Syariah atau tidak karena variabel shadaqah, zakat, profitabilitas, fasilitas & layanan, dan kenyamanan tidak dapat membedakan perilaku masyarakat dalam memilih bank syariah setelah dilakukannya analisis diskriminan jadi kelima variabel tersebut tidak dimasukkan lagi dalam analisis binary logistik. Adapun hasil regresi logistik adalah seperti pada tabel 5.17 berikut:

Table 5.17

Hasil Penghitungan Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	2.725	.775	12.367	1	.000	15.263
X2	.709	.744	.907	1	.341	2.032
X6	2.123	.879	5.829	1	.016	8.357
X9	2.642	.764	11.942	1	.001	14.035
X10	-2.785	.956	8.492	1	.004	.082
Constant	-2.083	1.025	4.132	1	.042	.124

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X6, X9, X10.

χ^2 dengan df = 5 sebesar 67.174
 χ^2 -tabel dengan df = 5 dan nilai $\alpha = 5\%$ sebesar 0,205

Catatan: *) = Signifikan pada tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 secara statistic

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 5 variabel bebas yang diteliti ternyata masing-masing variabel memberikan pengaruh yang beragam,

Selanjutnya, dari hasil regresi diperoleh nilai χ^2 -hitung sebesar 67,174. Sedangkan nilai χ^2 -tabel dengan df = 5 dan nilai $\alpha = 5$ persen sebesar 0,205 sehingga nilai χ^2 -hitung > χ^2 -tabel. Dengan demikian seluruh variabel fatwa MUI, pendidikan, keselamatan, prinsip syariah, dan iklan bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan masyarakat dalam memilih bank syariah.

5.2.2.1. Analisis dan interpretasi

Taksiran persamaan regresi yang diperoleh:

$$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-P}\right) = -2,083 + 2,725 (X_1) + 0,709 (X_2) + 2,123 (X_6) + 2,642 (X_9) - 2,785 (X_{10})$$

Persamaan menunjukkan bahwa nilai intersep 6,016. Artinya:

besaran $\left(\frac{P}{1-P}\right) = e^{-2,083}$ atau besarnya probabilitas $P = \frac{e^{-2,083}}{1+e^{-2,083}} = 0,14$. Dengan

perkataan lain, disaat semua variabel berharga 0 maka probabilitas responden untuk memilih Bank Syariah adalah sebesar 0,14 atau 14%.

a. Fatwa MUI

Variabel fatwa MUI berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikanya $0,000 >$ tingkat signifikansi (0,05) dengan kata lain variabel fatwa MUI dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah. Dengan demikian maka H_0 : ditolak dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : diterima, yang berarti bahwa faktor fatwa MUI signifikan untuk mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.

Slope untuk variable fatwa MUI tanda koefisienya adalah 2,725 artinya masyarakat yang mengetahui tentang haramnya bunga bank peluang lebih besar untuk memilih bank syariah di bandingkan dengan kelompok masyarakat yang tidak mengetahui.

Sementara itu, nilai *Odds Ratio* (OR) variabel fatwa MUI dari hasil penghitungan regresi logistik sebesar 15.263. Artinya, kemungkinan masyarakat untuk memilih bank syariah mempunyai peluang bila dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengetahui haramnya bunga bank.

b. Pendidikan

Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,341 >$ tingkat signifikansi $(0,05)$ dengan kata lain variabel Pendidikan tidak mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah. Dengan demikian maka H_0 : diterima dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : ditolak, yang berarti bahwa faktor pendidikan signifikan untuk mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.

Slope untuk variable Pendidikan tanda koefisiennya $0,709$ artinya masyarakat yang berpendidikan rendah mempunyai peluang lebih kecil untuk memilih bank syariah di bandingkan dengan kelompok masyarakat yang berpendidikan tinggi.

Sementara itu, nilai *Odds Ratio* (OR) variabel Pendidikan dari hasil penghitungan regresi logistik sebesar $2,032$. Artinya, kemungkinan masyarakat yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang bila dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan rendah.

c. Keselamatan

Variabel keselamatan berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,016 <$ tingkat signifikansi $(0,05)$ dengan kata lain variabel keselamatan mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah. Dengan demikian maka H_0 : ditolak dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : diterima, yang berarti bahwa faktor keselamatan signifikan untuk mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.

Slope untuk variable Keselamatan tanda koefisiennya 2,123 artinya masyarakat yang menyatakan keselamatan yang diberikan oleh bank adalah sama, maka mempunyai peluang lebih kecil untuk memilih bank syariah di bandingkan dengan kelompok masyarakat yang menyatakan sama.

Sementara itu, nilai *Odds Ratio* (OR) variabel tingkat keselamatan dari hasil penghitungan regresi logistik sebesar 8.357. Artinya, kemungkinan masyarakat yang menyatakan tidak sama mempunyai peluang bila dibandingkan dengan masyarakat yang menyatakan sama.

d. Syariah

Variabel Prinsip Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,001 < \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ dengan kata lain variabel Prinsip syariah mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah. Dengan demikian maka H_0 : ditolak dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : diterima, yang berarti bahwa faktor prinsip syariah signifikan untuk mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.

Slope untuk variable prinsip syariah tanda koefisiennya 2,642 artinya masyarakat yang tidak mengetahui prinsip syariah mempunyai peluang lebih kecil untuk memilih bank syariah di bandingkan dengan kelompok masyarakat yang mengetahui.

Sementara itu, nilai *Odds Ratio* (OR) variabel prinsip syariah dari hasil penghitungan regresi logistik sebesar 14.035. Artinya, kemungkinan masyarakat

yang tidak mengetahui prinsip syariah mempunyai peluang bila dibandingkan dengan masyarakat yang mengetahui.

Slope untuk variable Iklan Bank tanda koefisiennya $-2,785$ artinya masyarakat yang tidak alasan utamanya iklan bank mempunyai peluang lebih kecil untuk memilih bank syariah di bandingkan dengan kelompok masyarakat yang alasan utamanya iklan bank.

Sementara itu, nilai *Odds Ratio* (OR) variable Iklan Bank dari hasil penghitungan regresi logistik sebesar $0,062$. Artinya, kemungkinan masyarakat yang tidak alasan utamanya iklan bank mempunyai peluang $0,062$ kali bila dibandingkan dengan masyarakat yang alasan utamanya iklan bank.

Dengan demikian, hasil regresi logistik diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abduh dan Mohd Azmi Omar (2006) dimana Parameter Koefisien diperkirakan dari sesuai syariah (X9), persepsi tentang keamanan dana disimpan (X6), iklan bank (X10), dan fatwa mengetahui (X1) secara statistik signifikan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi silang (*Crosstabs*), maka diperoleh hasil penelitian dari 100 responden dengan 31 orang yang menggunakan bank konvensional dan 69 orang menggunakan bank syariah. Dilakukannya tabulasi silang ini sehingga diperoleh perbedaan lebih jelas antara kedua nasabah tersebut baik nasabah konvensional maupun nasabah bank syariah.
2. Setelah dilakukan analisis diskriminan dapat disimpulkan bahwa variabel dapat membedakan, mengelompokkan dan membedakan, mengidentifikasi suatu objek, mengelompokkannya kemudian menganalisa perbedaan kelompok tersebut variabel tersebut adalah fatwa MUI, tingkat pendidikan, keselamatan, prinsip syariah, dan iklan bank. karena nilai *p-value* (*Sig*) kecil dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih Bank Syariah dan dengan menggunakan analisis regresi binary logistic dapat disimpulkan,
 - a. Variabel fatwa MUI berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,000 >$ tingkat signifikansi (0,05) dengan kata lain variabel fatwa MUI dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.

- b. Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,341 >$ tingkat signifikansi $(0,05)$ dengan kata lain variabel Pendidikan tidak mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.
- c. Variabel keselamatan berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,016 <$ tingkat signifikansi $(0,05)$ dengan kata lain variabel keselamatan mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.
- d. Variabel Prinsip Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,001 <$ tingkat signifikansi $(0,05)$ dengan kata lain variabel Prinsip syariah mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.
- e. Variabel Iklan Bank berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,004 <$ tingkat signifikansi $(0,05)$ dengan kata lain variabel Iklan bank mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank syariah.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian ini diketahui, bahwa untuk pengembangan Bank Syariah di Kota Padang perlu diperhatikan kelompok masyarakat yang tidak memiliki keinginan sama sekali untuk memilih Bank Syariah maupun terhadap mereka yang masih ragu-ragu terhadap Bank Syariah, Guna peningkatan

pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Perlu adanya perluasan pangsa pasar dengan cara menambah kantor cabang dan Fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat, supaya masyarakat lebih mudah dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
2. Perlu penjelasan dan menginformasikan tentang fatwa MUI mengenai haramnya bunga bank kepada masyarakat pengguna jasa perbankan syariah yaitu persoalan riba. Karena riba merupakan unsur utama dalam operasional Bank Syariah.
3. Perlu lebih ditingkatkan upaya sosialisasi yang intensif utamanya melalui media elektronik (online, TV, dan Radio) dan media cetak (surat kabar/ majalah) dan melalui media interpersonal (teman dan keluarga). Upaya ini diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas tentang keberadaan (lokasi) bank, sistem (prosedur) operasional dan produk-produk bank syariah. Dengan sosialisasi, kesadaran masyarakat akan membaik disamping mereka tidak mengetahui keberadaan bank syariah.

Demikian kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis serta saran-saran yang diusulkan yang diolah dari temuan dilapangan baik lewat koesioner maupun informasi lain yang tidak dimasukkan dalam pengolahan data. Kiranya, saran tersebut bisa bermanfaat untuk mengembangkan industri keuangan syariah di Indonesia pada umumnya dan bank syariah di Kota Padang pada khususnya.

Daftar Pustaka

Abduh, Muhamad. Mohd Azmi Omar. 2006. Who patronizes Islamic Banks in Indonesia?. Malaysia: Department of Business Administration Dean of International Institute of Islamic Banking and Finance (IiBF) International Islamic University Malaysia.

Aiyub. 2007. Analisis Perilaku Masyarakat terhadap keinginan menabung dan memperoleh pembiayaan pada bank syariah di Nanggroe Aceh Darussalam. Nanggroe Aceh Darussalam: Universitas Malikussaleh.

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001) Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

Bank Indonesia. Kerjasama BI dengan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam FE Universitas Brawijaya. 2000. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Wilayah Jawa Timur. Malang: BI dan Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam FE Universitas Brawijaya.

_____. Kerjasama BI dengan Lembaga Penelitian Universitas Andalas. 2001. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Sumatera Barat. Padang: BI dan Lembaga Penelitian UNAND.

_____. Kerjasama BI dengan Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor. 2001. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Wilayah Jawa Barat. Padang: BI dan Lembaga Penelitian IPB.

_____. Kerjasama BI dengan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam FE Universitas Brawijaya. 2000. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Wilayah Jawa Timur. Jakarta: BI dan Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam FE Universitas Brawijaya.

_____. 2011. Statistik Perbankan Syariah. Dari <http://www.bi.go.id>.

_____. 2011. Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat. Dari <http://www.bi.go.id>.

BPS. 2009. Padang Dalam Angka. Padang: BPS Kota Padang.

_____. 2010. Padang Dalam Angka. Padang: BPS Kota Padang.

_____. 2010. Sumatera Barat Dalam Angka: BPS Sumatera Barat.

Gujarati, Damodar N. 2000. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

Iriana, RR, Kathrin, Rita Nurmalia, Arif Imam Suroso. 2008. *Analisis Segmen Pasar Dan Perilaku Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Wilayah DKI Pasar Dan Perilaku Nasabah Terhadap Bank Syariah dan Manajemen dan Bisnis*, Jakarta. Jakarta: HSBK Amanah Indonesia dan Manajemen dan Bisnis, IPB.

Kasmir, SE, MM. 1999. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Misanam, Murnokhum. Lili Liana. 2007. *Bunga Bank, Bagi Hasil Dan Religiusitas: Suatu Investigasi Loyalitas Nasabah terhadap Perbankan Syariah*.

Misanam, Murnokhum, Priyonggo Suseno, M. Bhekti Hendriyanto. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mubararok, Jaih. 2004. *Perkembangan Fatwa Ekonomi Syariah Di Indonesia*. Bandung: Bani Quraisy.

Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal penelitian dan Lapornya)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Semarang: ANDI OFFSET.

Nurhayati, Immas. 2008. *Potensi Dan Preferensi Masyarakat Kota Bogor Dalam Memilih Perbankan Syariah*. Bogor: UIKA Bogor.

Putra, Andres Dwi. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam berhubungn Di Bank Syariah Di Kota Padang*. Dalam Skripsi. FE Universitas Andalas. Padang: FE-UA.

Sjahdeini, S. Remy. 1999. *Perbankan Islam: Kedudukan dan Perannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Grafiti.

Zulkifli, Sumarto. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Lampiran 1 : Kuesioner

Responden:

I. DEMOGRAFI RESPONDEN/ MASYARAKAT

Petunjuk Pengisian I

Isilah dan silangilah pada kotak pilihan-pilihan yang telah tersedia, sesuai jawaban yang bapak/ ibu agap paling tepat.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita

4. Pendidikan Terakhir

- | | |
|----------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> SD | keterangan: |
| <input type="checkbox"/> SLTP | Untuk tingkat pendidikan |
| <input type="checkbox"/> SLTA | (0) ≤ Sekolah Tinggi Dikategorikan berpendidikan |
| <input type="checkbox"/> Diploma | rendah |
| <input type="checkbox"/> S1 | (1) ≥ Universitas Dikategorikan berpendidikan |
| <input type="checkbox"/> S2 | tinggi. |
| <input type="checkbox"/> S3 | |



Lampiran 2 : Hasil Kuesioner

No	Y	(X1) Fatwa MUI	(X2) Pendidikan	(X3) Shadaqah	(X4) Zakat	(X5) Keuntungan	(X6) Keselamatan	(X7) Fasilitas & Layanan	(X8) Kenyamanan	(X9) Syariah	(X10) Ihkan bank
1	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	0.0	0.0	1.0	1.0	0.0	1.0
2	0.0	0.0	0.0	1.0	0.0	1.0	0.0	1.0	0.0	1.0	1.0
3	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	0.0	1.0
4	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	0.0	1.0
5	0.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0
6	1.0	1.0	0.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0
7	0.0	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0
8	1.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0
9	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
10	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
11	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
12	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
13	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0
14	1.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0
15	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
16	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0
17	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0
18	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	0.0
19	1.0	1.0	1.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0

89	0.0	1.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0
90	0.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	0.0
91	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	0.0
92	0.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	0.0
93	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
94	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
95	0.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0
96	0.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0
97	0.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	0.0	1.0
98	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	0.0	1.0
99	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0
100	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0



Lampiran 3 : Hasil Pengolahan SPSS

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Memilih Bank * Mengetahui Fatwa MUI	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Pendidikan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Shadaqah	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Zakat	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Profitabilitas	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Keselamatan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Fasilitas dan Layanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Kenyamanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Prinsip Syariah	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Memilih Bank * Iklan Bank	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

Memilih Bank * Mengetahui Fatwa MUI

Crosstab

		Mengetahui Fatwa MUI		Total	
		Tidak	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	21	10	31
		Expected Count	9.3	21.7	31.0
		% within Memilih Bank	67.7%	32.3%	100.0%
		% within Mengetahui Fatwa MUI	70.0%	14.3%	31.0%
		% of Total	21.0%	10.0%	31.0%
Bank Syariah	Count	9	60	69	
	Expected Count	20.7	48.3	69.0	

	% within Memilih Bank	13.0%	87.0%	100.0%
	% within Mengetahui Fatwa MUI	30.0%	85.7%	69.0%
	% of Total	9.0%	60.0%	69.0%
Total	Count	30	70	100
	Expected Count	30.0	70.0	100.0
	% within Memilih Bank	30.0%	70.0%	100.0%
	% within Mengetahui Fatwa MUI	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	30.0%	70.0%	100.0%

Memilih Bank * Pendidikan

Crosstab

		Pendidikan		Total	
		Sekolah Tinggi Dan Bawah	Universiitas		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	22	9	31
		Expected Count	14.6	16.4	31.0
		% within Memilih Bank	71.0%	29.0%	100.0%
		% within Pendidikan	46.8%	17.0%	31.0%
		% of Total	22.0%	9.0%	31.0%
Bank Syariah	Count	25	44	69	
	Expected Count	32.4	36.6	69.0	
	% within Memilih Bank	36.2%	63.8%	100.0%	
	% within Pendidikan	53.2%	83.0%	69.0%	
	% of Total	25.0%	44.0%	69.0%	
Total	Count	47	53	100	
	Expected Count	47.0	53.0	100.0	
	% within Memilih Bank	47.0%	53.0%	100.0%	
	% within Pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%	

Crosstab

		Pendidikan		Total	
		Sekolah Tinggi Dan Bawah	Universitas		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	22	9	31
		Expected Count	14.6	16.4	31.0
		% within Memilih Bank	71.0%	29.0%	100.0%
		% within Pendidikan	46.8%	17.0%	31.0%
		% of Total	22.0%	9.0%	31.0%
Bank Syariah		Count	25	44	69
		Expected Count	32.4	36.6	69.0
		% within Memilih Bank	36.2%	63.8%	100.0%
		% within Pendidikan	53.2%	83.0%	69.0%
		% of Total	25.0%	44.0%	69.0%
Total		Count	47	53	100
		Expected Count	47.0	53.0	100.0
		% within Memilih Bank	47.0%	53.0%	100.0%
		% within Pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	47.0%	53.0%	100.0%

Memilih Bank * Kenyamanan

Crosstab

		Kenyamanan		Total	
		Tidak Sama	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	0	31	31
		Expected Count	.3	30.7	31.0
		% within Memilih Bank	.0%	100.0%	100.0%
		% within Kenyamanan	.0%	31.3%	31.0%
		% of Total	.0%	31.0%	31.0%

Bank Syariah	Count	1	68	69
	Expected Count	.7	68.3	69.0
	% within Memilih Bank	1.4%	98.6%	100.0%
	% within Kenyamanan	100.0%	68.7%	69.0%
	% of Total	1.0%	68.0%	69.0%
Total	Count	1	99	100
	Expected Count	1.0	99.0	100.0
	% within Memilih Bank	1.0%	99.0%	100.0%
	% within Kenyamanan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	1.0%	99.0%	100.0%

Memilih Bank * Shadaqah

Crosstab

		Shadaqah		Total	
		Tidak	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	10	21	31
	Expected Count	12.7	18.3	31.0	
	% within Memilih Bank	32.3%	67.7%	100.0%	
	% within Shadaqah	24.4%	35.6%	31.0%	
	% of Total	10.0%	21.0%	31.0%	
Bank Syariah	Count	31	38	69	
	Expected Count	28.3	40.7	69.0	
	% within Memilih Bank	44.9%	55.1%	100.0%	
	% within Shadaqah	75.6%	64.4%	69.0%	
	% of Total	31.0%	38.0%	69.0%	
Total	Count	41	59	100	
	Expected Count	41.0	59.0	100.0	
	% within Memilih Bank	41.0%	59.0%	100.0%	
	% within Shadaqah	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	41.0%	59.0%	100.0%	

Memilih Bank * Zakat

Crosstab

		Zakat		Total	
		Tidak	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	23	8	31
		Expected Count	18.0	13.0	31.0
		% within Memilih Bank	74.2%	25.8%	100.0%
		% within Zakat	39.7%	19.0%	31.0%
		% of Total	23.0%	8.0%	31.0%
Bank Syariah		Count	35	34	69
		Expected Count	40.0	29.0	69.0
		% within Memilih Bank	50.7%	49.3%	100.0%
		% within Zakat	60.3%	81.0%	69.0%
		% of Total	35.0%	34.0%	69.0%
Total		Count	58	42	100
		Expected Count	58.0	42.0	100.0
		% within Memilih Bank	58.0%	42.0%	100.0%
		% within Zakat	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	58.0%	42.0%	100.0%

Memilih Bank * Profitabilitas

Crosstab

		Profitabilitas		Total	
		Tidak	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	5	26	31
		Expected Count	4.0	27.0	31.0
		% within Memilih Bank	16.1%	83.9%	100.0%
		% within Profitabilitas	38.5%	29.9%	31.0%
		% of Total	5.0%	26.0%	31.0%
Bank Syariah	Count	8	61	69	

	Expected Count	9.0	60.0	69.0
	% within Memilih Bank	11.6%	88.4%	100.0%
	% within Profitabilitas	61.5%	70.1%	69.0%
	% of Total	8.0%	61.0%	69.0%
Total	Count	13	87	100
	Expected Count	13.0	87.0	100.0
	% within Memilih Bank	13.0%	87.0%	100.0%
	% within Profitabilitas	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	13.0%	87.0%	100.0%

Memilih Bank * Keselamatan

Crosstab

		Keselamatan		Total	
		Tidak	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	15	16	31
		Expected Count	9.6	21.4	31.0
		% within Memilih Bank	48.4%	51.6%	100.0%
		% within Keselamatan	48.4%	23.2%	31.0%
		% of Total	15.0%	16.0%	31.0%
Bank Syariah	Count	16	53	69	
		Expected Count	21.4	47.6	69.0
		% within Memilih Bank	23.2%	76.8%	100.0%
		% within Keselamatan	51.6%	76.8%	69.0%
		% of Total	16.0%	53.0%	69.0%
Total	Count	31	69	100	
	Expected Count	31.0	69.0	100.0	

	% within Memilih Bank	31.0%	69.0%	100.0%
	% within Keselamatan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	31.0%	69.0%	100.0%

Memilih Bank * Fasilitas dan Layanan

Crosstab

		Fasilitas dan Layanan		Total	
		Tidak	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	3	28	31
		Expected Count	6.2	24.8	31.0
		% within Memilih Bank	9.7%	90.3%	100.0%
		% within Fasilitas dan Layanan	15.0%	35.0%	31.0%
		% of Total	3.0%	28.0%	31.0%
Bank Syariah	Count	17	52	69	
		Expected Count	13.8	55.2	69.0
		% within Memilih Bank	24.6%	75.4%	100.0%
		% within Fasilitas dan Layanan	85.0%	65.0%	69.0%
		% of Total	17.0%	52.0%	69.0%
Total	Count	20	80	100	
		Expected Count	20.0	80.0	100.0
		% within Memilih Bank	20.0%	80.0%	100.0%
		% within Fasilitas dan Layanan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.0%	80.0%	100.0%

Memilih Bank * Prinsip Syariah

Crosstab

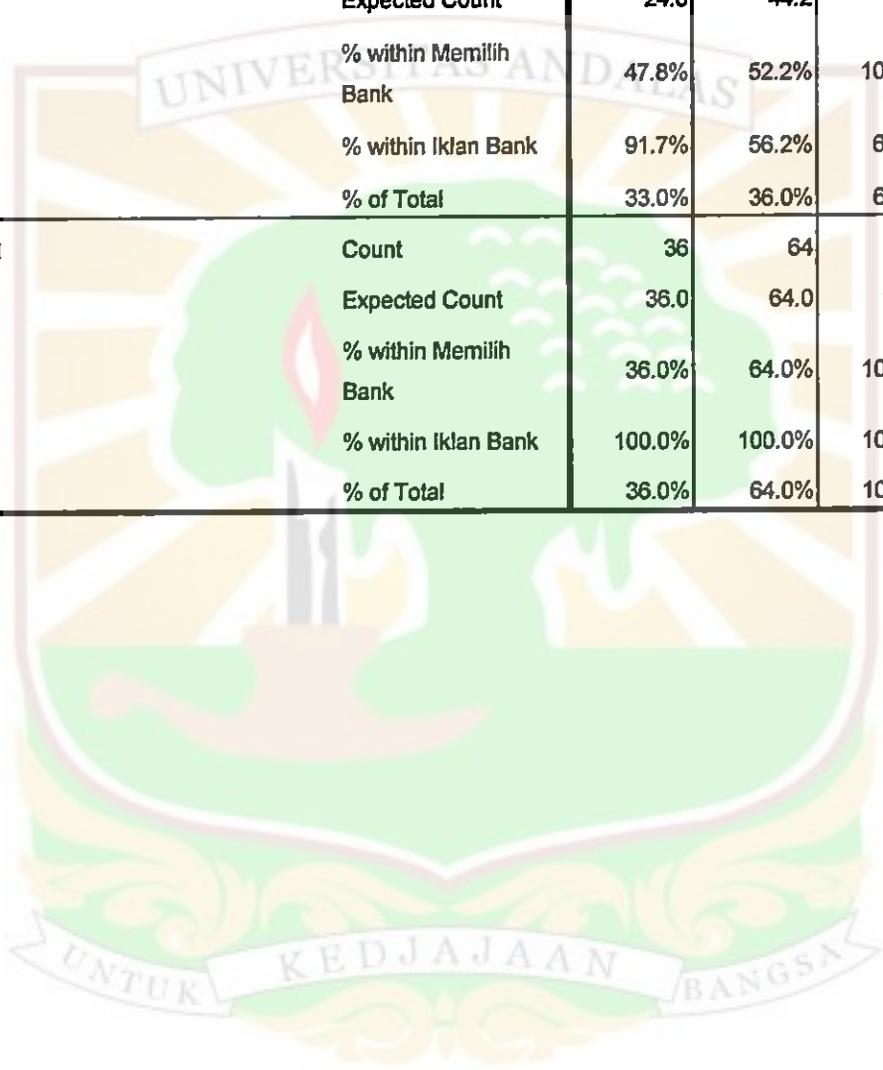
		Prinsip Syariah		Total	
		Tidak	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	20	11	31
		Expected Count	9.6	21.4	31.0
		% within Memilih Bank	64.5%	35.5%	100.0%
		% within Prinsip Syariah	64.5%	15.9%	31.0%
		% of Total	20.0%	11.0%	31.0%
Bank Syariah		Count	11	58	69
		Expected Count	21.4	47.6	69.0
		% within Memilih Bank	15.9%	84.1%	100.0%
		% within Prinsip Syariah	35.5%	84.1%	69.0%
		% of Total	11.0%	58.0%	69.0%
Total		Count	31	69	100
		Expected Count	31.0	69.0	100.0
		% within Memilih Bank	31.0%	69.0%	100.0%
		% within Prinsip Syariah	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	31.0%	69.0%	100.0%

Memilih Bank * Iklan Bank

Crosstab

		Iklan Bank		Total	
		Tidak	Ya		
Memilih Bank	Selain Bank Syariah	Count	3	28	31
		Expected Count	11.2	19.8	31.0

	% within Memilih Bank	9.7%	90.3%	100.0%
	% within Iklan Bank	8.3%	43.8%	31.0%
	% of Total	3.0%	28.0%	31.0%
Bank Syariah	Count	33	36	69
	Expected Count	24.8	44.2	69.0
	% within Memilih Bank	47.8%	52.2%	100.0%
	% within Iklan Bank	91.7%	56.2%	69.0%
	% of Total	33.0%	36.0%	69.0%
	Total	Count	36	64
	Expected Count	36.0	64.0	100.0
	% within Memilih Bank	36.0%	64.0%	100.0%
	% within Iklan Bank	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.0%	64.0%	100.0%



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Selain Bank Syariah	0
Bank Syariah	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	123.855	.760
	2	123.820	.800
	3	123.820	.800

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 123,820

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Memilih Bank		Percentage Correct
			Selain Bank Syariah	Bank Syariah	
Step 0	Memilih Bank	Selain Bank Syariah	0	31	.0
		Bank Syariah	0	69	100.0
	Overall Percentage				69.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.800	.216	13.694	1	.000	2.226

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	30.475	1	.000
		X2	10.361	1	.001
		X6	7.040	1	.008
		X9	27.361	1	.000
		X10	13.511	1	.000
	Overall Statistics		53.855	5	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X6	X9	X10
Step 1	1	69.871	-1.216	1.455	.255	.774	1.337	-.904
	2	59.233	-1.634	2.058	.482	1.402	1.984	-1.770
	3	56.865	-1.918	2.500	.644	1.883	2.426	-2.460

4	56.649	-2.060	2.697	.702	2.093	2.615	-2.747
5	56.646	-2.083	2.725	.709	2.123	2.641	-2.784
6	56.646	-2.083	2.725	.709	2.123	2.642	-2.785

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 123,820

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	67.174	5	.000
	Block	67.174	5	.000
	Model	67.174	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.646 ^a	.489	.689

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Memilih Bank = Selain Bank Syariah		Memilih Bank = Bank Syariah		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
		Step 1	1	12	11.637	
	2	8	8.572	2	1.428	10
	3	5	3.852	4	5.148	9
	4	4	4.460	9	8.540	13
	5	1	1.438	11	10.562	12
	6	0	.332	7	6.668	7

7	1	.518	14	14.482	15
8	0	.164	10	9.836	10
9	0	.026	12	11.974	12

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Memilih Bank		Percentage Correct	
		Selain Bank Syariah	Bank Syariah		
Step 1	Memilih Bank	Selain Bank Syariah	22	9	71.0
		Bank Syariah	3	66	95.7
Overall Percentage					88.0

a. The cut value is ,500

Variables In the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	2.725	.775	12.367	1	.000	15.263
X2	.709	.744	.907	1	.341	2.032
X6	2.123	.879	5.829	1	.016	8.357
X9	2.642	.764	11.942	1	.001	14.035
X10	-2.785	.956	8.492	1	.004	.062
Constant	-2.083	1.025	4.132	1	.042	.124

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X6, X9, X10.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

1. Nama : Fandu Edy Suseno
2. No. Bp : 0810513173
3. Tempat/Tgl Lahir : Padang/ 8 Februari 1990
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Wirasakti VII No. 326 Siteba Padang
7. Telp/Hp : 085765091688

I. Pendidikan Formal

1. TK Baiturrahmah (1994-1995)
2. SD Baiturrahmah (1995-2001)
3. SMP Baiturrahmah (2001-2004)
4. SMA Baiturrahmah (2004-2007)
5. Strata-1(S1) Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2008-2012)

Demikian riwayat hidup ini penulis dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, 16 Februari 2012

Fandu Edy Suseno